

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN NAHWU MELALUI KEGIATAN
AL-HALQAH AL-ARABIYAH MAHASISWA (PBA) DI UIN
DATOKARAMA PALU**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri (UIN)
Datokarama Palu*

Oleh:

MUAMMAR AZHARUL FAHMI

NIM: 18.1.02.0065

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
DATOKARAMA PALU**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu,

Penyusun

MUAMMAR AZHARUL FAHMI

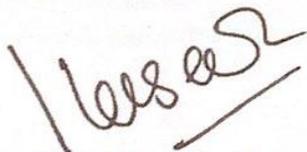
NIM: 181020065

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal yang berjudul “Implementasi Pembelajaran *Nahwu* Melalui Kegiatan Halaqah Arabiyah Mahasiswa (PBA) di UIN Datokarama Palu” oleh Muammar Azharul Fahmi NIM: 18.1.02.0065, mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan.

Palu, Februari 2023 M
1444 H

Pembimbing I



Dr. Sitti Hasnah, S.Ag, M.Pd
NIP. 19700831 200901 2 002

Pembimbing II

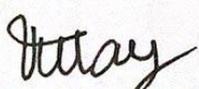
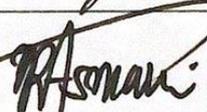
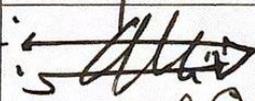
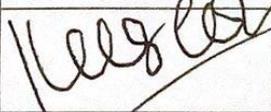
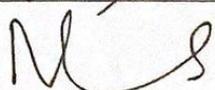


Dr. Nursyam, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 19761118 200710 2 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Muammar Azharul Fahmi NIM. 18.1.02.0065, dengan judul **“Implementasi Pembelajaran Nahwu Melalui Kegiatan Al-halqah Al-arabiyah Mahasiswa PBA di UIN Datokarama Palu”** yang telah diujikan dihadapan Dewan Penguji Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 06 Maret 2023 Masehi, yang bertepatan dengan tanggal 13 Sya’ban 1444 Hijriyah. Dipandang bahwa skripsi ini telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Bahasa Arab dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua tim penguji	Atna Akhiryani, S.S.I., M.Pd.I	
Penguji utama I	Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I	
Penguji utama II	Jafar Sidik, S.Pd.I., M.Pd	
Pembimbing I	Dr. Sitti Hasnah, S.Ag., M.Pd	
Pembimbing II	Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I	

Mengetahui:

Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Askar, M.Pd
NIP. 196705211993031005

Ketua Prodi
Pendidikan Bahasa Arab


Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197611182007102001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الفتح العليم, الذي أرشد من اصطفاه من عباده للتعلم والتعليم, وجعل العلم سبب النجاة والفوز بالزلف عند المملك العظيم, ثم ألبس العاملين به خلع الجلال والتكريم, يدعون الى سبيل الغفور الرحيم, والصلاة والسلام على نبينا وحبينا وقررة اعيوننا سيدنا ومولانا محمد الذي أسله الله هاديا الى الصراط المستقيم, وعلى اله وصحبه الفائزين من صحبته وثرين من صحبته وإتبا عه با المققام العظيم.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan taufiq dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam, semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya yang telah mengawali menegakkan panji-panji islam di muka bumi ini dengan berbagai cara dan pendekatan yang dicatat oleh sejarah sebagai yang paling berhasil dibanding dengan upaya dan pendekatan yang dilakukan tokoh-tokoh agama lain.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat tugas akhir dalam menyelesaikan kuliah program Strata Satu (S1) pada Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Penulis sangat menyadari bahwa selama penulisan skripsi ini, tidak terhitung bantuan yang penulis terima dari berbagai pihak baik moril maupun materil, baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, kewajiban penulis untuk menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak tanpa terkecuali. Penulis mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Kepada Orang Tua penulis yang tercinta Almarhum ayahanda Hasgaf Abd. Gani dan ibunda Nurul Aminah serta adik adinda tersayang Fidyah Nada Hasanah, yang telah mengilhami penulis selama ini, atas buah perjuangan mereka betapa teramat suci didalah mendidik, mengasuh serta membesarkan dan tak bosan-bosannya memberi bantuan dan motivasi sejak awal dan sampai penyelesaian studi di perguruan tinggi.
2. Prof. Dr. H. Sagaf S.Pettalangi, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu berta segenap unsur pimpinan UIN Datokarama Palu yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.

3. Bapak Dr.H.Askar. M.Pd selaku Dekan fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Ibu Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan bahasa Arab UIN Datokarama Palu, yang membantu proses penyelesaian studi penulis dan ibu Atna Akhiryani.S.si., M.Pd.I. selaku sekretaris program studi pendidikan bahasa Arab UIN Datokarama Palu.
5. Ibu Dr. Sitti Hasnah, S.Ag, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Nursyam,S.Ag, M.Pd.I selaku pembimbing II dengan ketulusan dan kearifan beliau telah membimbing dan mengarahkan penulis baik dengan format maupun isi penulisan skripsi. Sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan.
6. Bapak/ibu Dosen dan seluruh karyawan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang dengan ikhlas memberikan pelayanan pendidikan selama mengikuti rutinitas akademik.
7. Ustad Zaenal Abidin, S.Pd.I, M.Pd selaku guru yang membimbing dalam kegiatan halaqah arabiyah yang telah memberikan izin serta membantu penulis dalam mengumpulkan data penelitian.
8. Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab tahun 2019 yang sudah membantu dan berbagi ilmu kepada penulis selama melakukan penelitian.
9. Mahasiswa pendidikan Bahasa Arab tahun 2018 yang sudah terus memberikan motivasi, dukungan serta ilmu kepada penulis selama melakukan data penelitian.
10. Teman-teman PPL dan KKN yang telah memberi semangat dan motivasi kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.
11. Teruntuk Team Rihlah, Rahul, Rahmat, Faisal, Fikran, Ismul, Rafli, Zainudin, Zen, Vitto, Anggi, Andi Zulfi, Mufal, Namira, Irma, Andi Ayu, Nurhang, Nurul, Alenawati, dan Rahmi serta teman-teman ku lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu namanya, terimakasih atas dukungan, do'a, motivasi, semangat dan kebersamaannya hingga saat ini.

12. Kepada teman-teman (Moh. Zen Skiara, Moh. Fahrul, Hecli Anjani, Fahrani, Wika wulandari, Salmawati, Vina Raudatul Jannah) yang sudah sama-sama berjuang membantu penulis.
13. Teruntuk Annisa Nur Rahma Cahyani yang selalu menemani, memberikan motivasi, do'a, dukungan dan semangat sampai saat ini dan yang selalu menjadi penyemangat penulis dalam belajar dan berkarya.

Akhirnya kepada semua pihak semoga senantiasa segala bantuan yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini mendapat balasan yang di ridhoi Allah SWT. Dan mudah-mudahan karya tulis ini dapat bermanfaat kepada diri pribadi penulis dan umumnya bagi pembaca serta tempat penulis melakukan penelitian.

Palu, 06 maret 2023 M

Palu, 13 syaban 1445 H

Penulis

Muammar Azharul Fahmi
Nim. 18.1.02.0065

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penegasan Istilah.....	7
E. Garis-garis Besar Isi.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Implementasi Pembelajaran Nahwu.....	11
C. Konsep Kegiatan Halaqah.....	15
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	19
B. Lokasi Penelitian.....	20
C. Kehadiran Peneliti.....	21
D. Data dan Sumber Data	22
E. Teknik Pengumpulan Data.....	23
F. Teknik Analisis Data.....	24
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	26

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum Universitas Islam Negeri Datokarama Palu 28
- B. Implementasi Pembelajaran *Nahwu* melalui Kegiatan *Al-halqah Al-arabiyah* mahasiswa (PBA) di UIN Datokarama Palu..... 38
- C. Kendala serta solusi dalam Kegiatan *Al-Halqah Al-arabiyah* untuk Mahasiswa (PBA) UIN Datokarama Palu 57

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 69
- B. Implikasi Penelitian..... 70

DAFTAR PUSTAKA 72

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Keadaan Sarana dan Prasarana	37
Tabel 2 Keadaan Dosen	38
Tabel 3 Struktur Organisasi PBA.....	38
Tabel 4 Keadaan Mahasiswa Program Studi PBA Menurut Jenis Kelamin	39
Tabel 5 Kitab-kitab/materi yang diajarkan pada kegiatan Al-halaqah Al-arabiyah	41
Tabel 6 pembelajaran Nama-nama mahasiswa yang mengikut kegiatan Al-halqah Al-arabiyah pada program studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Datokarama Palu	52

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar wawancara dengan Dosen Mata Kuliah Nahwu.
2. Gambar wawancara dengan Murobbi/pengajar pada kegiatan *Al-halqah Al-arabiyah*.
3. Gambar wawancara dengan mahasiswa PBA angkatan 2019.

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Pedoman Wawancara
2. Lampiran Materi Pembelajaran
3. Lampiran Surat Izin Penelitian Menyusun Skripsi
4. Lampiran Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
5. Lampiran Pengajuan Judul Skripsi
6. Lembaran Penetapan Judul Skripsi
7. Lampiran Undangan Menghadiri Ujian Proposal Skripsi
8. Lampiran Daftar Hadir Ujian Proposal Skripsi
9. Lampiran Berita Acara Ujian Proposal Skripsi
10. Lampiran Kartu Seminar Proposal Skripsi
11. Lampiran Buku Konsultasi Pembimbing Skripsi
12. Lampiran Dokumentasi Penelitian
13. Lampiran Riwayat Hidup

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab-latin yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 054b/b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Tsa'	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ḍ	Ze (dengan titik dibawah)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za'	Ẓ	Zet (dengan titik

			dibawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

Syaddah atau *Tasydid* dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah *Tasydid* , dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *Syaddah*.

عدة	Ditulis	‘iddah
ربنا	Ditulis	Rabbanā
نجنا	Ditulis	Najjinā
الحج	Ditulis	Al-hajju

3. Ta’ Marbutah di akhir kata

a. Bila dimatikan ditulis *h*

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
-----	---------	--------------

جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>
------	---------	---------------

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti Zakat, Shalat, dan sebagainya, kecuali bisa dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karamatun al-auliya</i>
----------------	---------	----------------------------

- c. Bila *ta' marbutah* hidup dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, *dhommah* ditulis “*t*”

4. Vokal Pendek

َ	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
ُ	<i>Dhommah</i>	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

<i>Fathah + Alif</i> جاهلية	Ditulis	Ā
	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
<i>Fathah + ya' mati</i> يسعي	Ditulis	Ā
	Ditulis	<i>Yas'ā</i>
<i>Kasrah + ya' mati</i> كريم	Ditulis	ī
	Ditulis	<i>Karīm</i>
<i>Dhommah + waw mati</i> فرود	Ditulis	ū
	Ditulis	<i>Furūd</i>

6. Vokal Rangkap

<i>Fathah + ya' mati</i> بينكم	Ditulis	Ai
	Ditulis	<i>Bainakum</i>
<i>Fathah + waw mati</i> قول	Ditulis	Au
	Ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vokal Pendek Yang Dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan Apostrof

انتم	Ditulis	<i>Antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>Lain Syakartum</i>

8. Kata Sandang *Alif + Lam*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل (*Alif Lam Ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *Syamsiyah*, maupun huruf *Qamariyah* kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

a) Bila diikuti huruf *Qamariyah*

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

b) Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menyebabkan *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf "el" nya.

السماء	Ditulis	<i>Al-sama'</i>
--------	---------	-----------------

الشمس	Ditulis	<i>Al-syams</i>
-------	---------	-----------------

9. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya, yaitu :

ذوى الف	Ditulis	<i>Zawial-furûd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

10. Lafadz Al-jalalah dan Al-Qur'an

Kata “Allah” yang didahului partikel huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaihi* (Frasa nominal), ditransliterasikan sebagai huruf *Hamzah*. Contoh :

دين الله : *dinullahi*

بالله : *billahi*

Adapun *Ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, dan ditransliterasikan dengan huruf (t), contoh :

هم في رحمة الله

Adapun tulisan khusus kata *Al-Qur'an* ditulis *Al-Qur'an* (Bukan al-Qur'an atau Al-qur'an), kecuali bila ditransliterasikan dari bahasa aslinya (Arab) maka ditulis al-Qur'an.

11. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

1. Swt : *Subhanahu wa ta'ala*
2. Saw : *Sallallahu 'alaihi wa sallam*
3. As : *'Alaihi salam*
4. Ra : *Radiyallahu 'anhu*
5. H : *Hijriyyah*
6. M : *Masehi*

7. SM : *Sebelum masehi*
8. W : *Wafat*
9. Q.S..(..):4 : *Al-qur'an Surah...., ayat 4*
10. HR : *Hadis Riwayat*

ABSTRAK

Nama Penulis : Muammar Azharul Fahmi
NIM : 18.10.2. 0065
Judul Skripsi : **Implementasi Pembelajaran Nahwu Melalui Kegiatan *Al-Halqah Al-Arabiyah* Mahasiswa (PBA) di UIN Datokarama Palu.**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi serta kendala pembelajaran *nahwu* melalui kegiatan *Al-halqah Al-arabiyah* mahasiswa (PBA) UIN Datokarama Palu.

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian yaitu penelitian lapangan. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Sumber datanya yaitu dosen mata kuliah *nahwu, murobbi*/pengajar dalam kegiatan *Al-halqah Al-arabiyah*, mahasiswa angkatan 2019 serta sumber-sumber pendukung lainnya yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini.

Implikasi dari penelitian ini yaitu Program Studi PBA perlu mengadakan fasilitas untuk menunjang pembelajaran *nahwu* pada kegiatan *Al-Halqah Al-arabiyah* seperti kitab yang digunakan, tempat pelaksanaan seperti salah satu kelas dikampus 1 agar dapat mempermudah dijangkau dan lebih maksimal dan efektif. Untuk murobbi yang mengajar diharapkan agar terus berkreasi dan berinovasi dalam menyampaikan materi-materi melalui media apapun, serta selalu memberi semangat, motivasi dan bimbingan kepada mahasiswa dalam belajar bahasa Arab sebab latar belakang mahasiswa yang berbeda-beda. Dan kepada mahasiswa PBA tetap mencari dan meningkatkan pengetahuan tentang bahasa Arab, karena bahasa Arab itu sangatlah penting bagi umat Islam dengan demikian akan mudah memahami Al-Qur'an dan ilmu-ilmu agama.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengertian pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “kan” mengandung arti “perbuatan” (hal, cara, dan sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani “*paedagogie*”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan “*Tarbiyah*” yang berarti pendidikan.

Dalam GBHN (ketetapan MPR No. IV/MPR/1978), berkenaan dengan pendidikan dikemukakan antara lain sebagai berikut: “Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah”.¹

Islam sangat menjunjung tinggi nilai pendidikan. Hal ini berarti bahwa manusia pada dasarnya adalah makhluk yang dapat didik dan harus di didik. Hal ini merupakan hak yang paling fundamental dari profil dan gambaran tentang manusia. Dengan adanya pendidikan, keberadaan manusia sebagai khalifah Allah diberi tanggung jawab untuk memelihara alam beserta isinya. Ini dapat dilaksanakan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan Allah.

Dalam dunia pendidikan, bahasa arab memiliki peran penting yang sama dengan ilmu-ilmu pendidikan yang lain. Bahasa Arab berfungsi sebagai alat komunikasi dan pemersatu umat muslim dan juga umat manusia lainnya di pelosok dunia ini. Bahkan bagi umat muslim, bahasa Arab merupakan suatu

¹Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (PT. BUMI AKSARA:Jakarta, 2014), 34.

kewajiban yang senantiasa dituntut untuk mempelajari dan mendalaminya. Hal ini sangat logis, karena dalam upaya mempelajari dan memahami ilmu-ilmu tentang keislaman, bahasa Arab merupakan kunci utama yang dikuasai oleh setiap pengkaji, baik di madrasah-madrasah, sekolah-sekolah islam, pesantren-pesantren dan perguruan tinggi, dan lapisan masyarakat pada umumnya.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing (luar bahasa pribumi) yang sudah banyak ditemukan di beberapa daerah dan negara. Bahasa Arab merupakan bahasa persatuan agama, bahasa persatuan kaum muslimin, yang mempersatukan jiwa mereka walaupun berbeda-beda kebangsaan, tanah air, serta berlainan bahasa asli mereka.²

Bahasa Arab merupakan bahasa yang sangat urgen. Hal ini dibuktikan karena bahasa Arab merupakan alat bantu yang sangat penting untuk mendalami seluruh buku-buku agama yang menggunakan bahasa Arab. Senada dengan hal tersebut Al-Qur'an telah menjelaskan begitu urgennya mempelajari bahasa Arab. Allah SWT berfirman: QS. Yusuf 12:2.

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ٢

Terjemahnya:

“Sesungguhnya kami menurunkannya berupa Al-Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.”³

Bahasa Arab sebagai suatu disiplin ilmu, tentunya memiliki warna dan ragam tersendiri yang membedakannya dengan disiplin-disiplin ilmu lainnya. Oleh karena itu, kajian-kajian kebahasaan secara mendalam terhadap keaneka ragaman dalam bahasa Arab banyak sekali yang harus dipelajari, karena untuk bisa mengerti bahasa Arab kita tidak hanya harus menghafal kosakata dari bahasa Arab. Namun kita juga harus dapat mengerti dan memahami ilmu Nahwu dan

²Proyek pengembangan Sistem Pendidikan Agama, “*Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada PTA/IAIN*”, (Jakarta: Depag RI, 1975), 41.

³Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Bidang Litbang Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan Edisi Penyempurna, 2019*.

Sharf. Dalam ilmu nahwu kita akan mendapatkan banyak pengetahuan yang berhubungan dengan bahasa Arab. Dalam ilmu itu kita akan menemui banyak bab atau materi yang akan kita pelajari, misal tentang, *fi' il, fa' il, I' rob, jamak, dll.*

Pemerolehan dan pembelajaran bahasa Arab tidaklah lepas dari lingkungan berbahasa, karena lingkungan berbahasa merupakan faktor penting bagi pembelajar bahasa guna menguasai bahasa sasaran/target. Lingkungan bahasa adalah segala hal yang didengar dan dilihat oleh pembelajar, sehubungan dengan bahasa kedua/ B2 yang sedang dipelajari. Kualitas lingkungan berbahasa merupakan sesuatu yang sangat penting bagi keberhasilan pembelajar dalam mempelajari bahasa sasaran/ target.⁴

Dari pengertian lingkungan bahasa tersebut dapat diidentifikasi bahwa, lingkungan berbahasa Arab dapat dibagi menjadi dua, yaitu lingkungan formal dan lingkungan informal. Lingkungan formal adalah salah satu lingkungan belajar bahasa yang memfokuskan pada penguasaan kaidah atau aturan bahasa secara sadar dalam bahasa target. Lingkungan formal ini sengaja dibentuk melalui kegiatan belajar dalam kelas. Di dalamnya pembelajar bahasa diarahkan untuk melakukan aktivitas bahasa yang menampilkan kaidah-kaidah bahasa yang telah dipelajarinya, dan diberikannya umpan balik oleh guru yang berupa pelacakan kesalahan atau koreksi terhadap kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar. Sedangkan lingkungan informal adalah lingkungan berbahasa Arab yang terjadi secara alami. Lingkungan berbahasa informal dapat terjadi melalui bahasa yang dipakai oleh teman-teman sebaya, bahasa pengasuh atau orang tua, bahasa yang dipakai oleh kelompok pembelajar, bahasa yang dipakai di media cetak atau elektronika (Koran, buku, televisi, radio dan sebagainya) dan bahasa yang dipakai oleh guru dalam proses belajar mengajar di kelas bahasa maupun bukan dalam

⁴Nurhadi Roekhan, *Dimensi-Dimensi Dalam Bahasa Kedua*, (Bandung: PT Sinar Baru, 1990), 34.

kelas bahasa. Dengan demikian, untuk membentuk orang yang berhasil secara optimal dalam mempelajari bahasa kedua, lingkungan harus mendapatkan perhatian secara maksimal. Walaupun setiap pembelajar memiliki *language acquisition devise* (piranti pemerolehan bahasa), belum tentu akan mampu terampil berbahasa Arab khususnya terampil berbicara dan menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi bila tidak tersedia data input yang baik dari bahasa sasaran tersebut. Yang pada umumnya berasal dari lingkungan berbahasa. Adapun salah satu untuk menentukan lingkungan bahasa adalah dengan metode halaqah.

Pada prinsipnya kegiatan *Al-halqah* ini dibimbing oleh para ustad yang memiliki konsentrasi ilmu tentang nahwu. Ustad berada di posisi pojok kemudian dikerumuni para mahasiswa secara melingkar (membentuk *halqah*), setelah itu, ustad ini menyampaikan kajiannya.⁵

Dahulu, metode pengajaran di dalam *halqah* sangat beragam. Terkadang memakai metode imla' (dikte), terkadang dengan penjelasan dan diskusi.⁶Metode diskusi bermanfaat bagi mahasiswa dalam belajar dan menambah kepercayaan diri. Kegiatan *halqah* menjadi populer digunakan oleh para ulama di surau dan pondok pesantren di Indonesia sebagai metode pengajaran melalui kitab-kitab klasik kepada santri. Sebagai cara untuk menyebarkan ilmu pengetahuan dan ajaran Islam. Seiring dengan perkembangan zaman, kegiatan halaqah tidak saja digunakan pada pondok pesantren tapi juga dapat juga digunakan pada sekolah-sekolah modern maupun Perguruan Tinggi (kampus).

⁵Ahmad Syalabi, *At-Tarbiyyah wa At-Ta'lim fi Al-Fikr Al-Islami*, (Kairo, 1964), 112.

⁶Jalaluddin As-Suyuthi, *Thabaqat Al-Huffazh, Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, Dar AlKutub Al-Islamiyyah*, Beirut, 1983.

Selanjutnya salah satu perguruan tinggi yang melaksanakan kegiatan *Al-halqah* yaitu Universitas Islam Negeri Datokarama Palu yang mana kegiatan ini diperuntukan kepada program studi Pendidikan Bahasa Arab, meskipun pada saat ini telah banyak ditemukan metode pembelajaran Bahasa Arab yang lain, namun kegiatan ini masih banyak dipakai dan dipertahankan. Hal ini disebabkan karena mereka menganggap kegiatan pembelajaran halaqah merupakan salah satu kegiatan yang efektif untuk meningkatkan minat mahasiswa dalam mempelajari lebih dalam tentang bahasa Arab terkhususnya dalam Ilmu *Nahwu*.

Dalam kegiatan halaqah ini mahasiswa masih lebih memfokuskan pada ilmu *nahwu*, dikarenakan sebagian dari mahasiswa yang mengikuti kegiatan ini adalah mahasiswa awam yang baru ingin memperdalam tentang bahasa Arab terkhusus masih untuk ilmu nahwu. Dalam kegiatan halaqah ini, ustad yang membawakan materi menggunakan kitab klasik mendasar untuk pembelajaran ilmu nahwu, kitab yang digunakan adalah kitab Al-Jurumiyyah.

Sama halnya dengan lingkungan pembelajaran, kegiatan *al-halqah al-arabiyah* adalah suatu yang sangat menunjang proses pembelajaran maupun pengajaran bahasa arab. Kegiatan halaqah arabiyah ini tidak hanya berlangsung di kelas saja, akan tetapi kegiatan ini biasa dilaksanakan di masjid maupun dirumah mahasiswa yang mengizinkan untuk melaksanakan kegiatan *Al-halaqah arabiyah* ini.

Ilmu *nahwu* itu sendiri adalah ilmu yang mempelajari kaidah-kaidah untuk mengenal bentuk-bentuk kata dalam bahasa Arab serta kaidah-kaidahnya dikala berupa kata lepas dan dikala tersusun dalam kalimat⁷. Sedangkan *Nahwu* adalah di

⁷Hifni Dayyab, *Kaidah Tata Bahasa Arab*, (Jakarta: Darul ulum Press, 1986), 13.

sebut bapak dari ilmu, sebab ilmu *Nahwu* itu untuk membereskan setiap kalimat dalam susunannya, I'rabnya, bentuk, dan sebagainya.⁸

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis menarik sebuah pokok masalah, yakni :

- a. Bagaimana proses pembelajaran nahwu melalui kegiatan *Al-halaqah Al-arabiyah* mahasiswa (PBA) di UIN Datokarama palu?
- b. Apa kendala dan solusi dalam kegiatan *Al-halaqah Al-arabiyah* untuk mahasiswa (PBA) di UIN Datokarama Palu.?

2. Batasan Masalah

Agar tidak terlalu meluas dan tidak terjadi kekeliruan dalam penulisan membatasi obyek penelitian yaitu Mahasiswa/i PBA Angkatan 2019 UIN Datokarama Palu dalam kegiatan *Al-halqah Al-arabiyah*.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan implementasi pembelajaran nahwu melalui kegiatan *Al-halqah Al-arabiyah* mahasiswa PBA di UIN Datokarama Palu.
- b. Untuk mengetahui kendala serta solusi pembelajaran nahwu melalui kegiatan *Al-halqah Al-arabiyah* mahasiswa PBA di UIN Datokarama Palu.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan secara praktis maupun teoritis yang akan di paparkan sebagai berikut :

⁸Moch, Anwar Ilmu Sharaf, *Terjemahan Matan Kailani Dan Nazham Al Maqsud*, (Cet. VI; Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 2018), 3.

- a. Penulisan ini semoga bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengelola pendidikan, dan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya dalam pembelajaran Bahasa Arab.
- b. Dari segi akademik, sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi dalam bidang Pendidikan Bahasa Arab pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di UIN Datokarama Palu guna memperoleh gelar akademik sarjana Pendidikan Bahasa Arab.
- c. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai informasi dan rujukan terhadap Implementasi Pembelajaran *Nahwu* Pada Kegiatan *Al-halqah Al-arabiyah* Mahasiswa (PBA) UIN Datokarama Palu

D. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi penafsiran dan kekeliruan terhadap penelitian skripsi ini yang berjudul “Implementasi pembelajaran nahwu pada kegiatan halaqah arabiyah mahasiswa (PBA) di UIN Datokarama palu” maka ditemukan arti kata-kata istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini. Adapun arti kata-kata atau istilah sebagai berikut:

Implementasi pembelajaran nahwu melalui kegiatan *Al-halqah Al-arabiyah* mahasiswa (PBA) UIN Datokarama Palu, maksudnya adalah diterapkannya suatu kegiatan belajar mengajar dalam meningkatkan pengetahuan bahasa arab dengan kegiatan *Al-Halqah Al-arabiyah*, salah satu kegiatan pembelajaran dalam memahami bahasa arab terkhusus ilmu *nahwu*.

Adapun penegasan kata atau definisi kata dari judul, “Implementasi pembelajaran nahwu pada kegiatan *Al-halqah Al-arabiyah* mahasiswa (PBA) UIN Datokarama palu

1. Implementasi biasa diartikan pelaksanaan atau penerapan.⁹ Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis hingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap.
2. Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa untuk menuju tujuan yang lebih baik.¹⁰
3. Nahwu adalah kaidah-kaidah yang digunakan untuk mengetahui hukum kalimat Arab, keadaan susunan *i'rab* dan *bina*'nya dan syarat-syarat nawasikh, kembalinya *a'id* yang mengikutinya.
4. Kegiatan *Halaqah* atau *halqah* artinya lingkaran. Kalimat *حَلَقَةٌ مِنَ النَّاسِ* (*halqah min nas*) artinya kumpulan orang yang duduk.¹¹
5. Mahasiswa adalah seseorang yang sedang berada dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi Institut dan Universitas

E. Garis-garis Besar Isi

Sebagai awal atau gambaran isi skripsi ini, maka penulis akan mengemukakan garis-garis besar isi skripsi yang bertujuan agar menjadi informasi awal terhadap masalah yang diteliti. Skripsi ini terdiri dari tiga bab, yang setiap babnya terdiri dari beberapa sub bab.

⁹Syarifuddin nurdin, *Guru Profesional dan inplementasi kurikulum*, (Jakarta: PT. Ciputat Press,2005),70

¹⁰Rustaman, *Pengertian Pembelajaran Menurut Para Ahli*. 2001, 461.

¹¹Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia* (Cet. I; Bandung: CV Wacana Prima, 2007), 1.

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini penulis menguraikan terkait latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan peneliti, penegasan istilah, dan garis-garis besar isi.

Bab II Kajian Pustaka, dalam bab ini penulis menguraikan dan menjelaskan tentang penelitian terdahulu, dan kajian teori tentang Implementasi Pembelajaran *Nahwu*, menguraikan tentang pengertian kegiatan *Al-Halqah Al-arabiyah* dan sejarah awal kegiatan *Al-Halqah Al-arabiyah*.

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta pengecekan keabsahan data.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam kajian pustaka ini diuraikan penelitian terdahulu yang terkait dengan judul yang diangkat. Sebelumnya telah ada beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini, yaitu :

1. Ahmad. T (2014) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu “Penggunaan Metode *halqah* dalam meningkatkan prestasi belajar santri di pondok pesantren putra Muhammadiyah Palu”.¹² Adapun tujuan peneliti yaitu untuk mengetahui sejauh mana penggunaan metode *halqah* dalam meningkatkan prestasi belajar santri di pondok pesantren putra Muhammadiyah Palu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode *halqah* sangat mendukung prestasi belajar siswa meningkat karna dalam proses pembelajaran diadakan dengan cukup santai dan tidak mengekang untuk para peserta didik.
2. Nanang Firdaus (2012) Mahasiswa Program Studi pendidikan Bahasa Arab fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan UIN Sunan kalijaga Yogyakarta “Efektifitas Penerapan Sistem Halaqah pada Keterampilan Membaca (*Qira’ah*) dalam Pembelajaran bahasa Arab di Darul Fikri Sarirogo Sidoarjo Jawa Timur”. Tujuan pertama penelitian dari judul tersebut yaitu untuk mengetahui proses pengajaran bahasa Arab dengan menggunakan Sistem *Halqah* di Darul Fikri Sarirogo Sidoarjo selain itu tujuan kedua adalah untuk mengetahui keefektifan Sistem *Halqah* pada keterampilan membaca (*Qira’ah*) dalam pembelajaran bahasa Arab pada peserta di SMP-IT Darul Fikri Sarirogo Sidoarjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran menggunakan kegiatan *halaqah* ini sangat efektif. Keefektifan dapat dilihat

¹²Ahmad.T, “Penggunaan Metode Halaqah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Putra Muhammadiyah”, (Skripsi Jurusan Pendidikan bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Palu, 2014)

ketika tujuan pembelajaran materi dapat disampaikan dengan tepat, serta adanya kondusifitas di dalam kelas. Efektifitas menggunakan sistem *halqah* dapat dilihat dari dua sisi yaitu efektifitas dari segi hasil dan efektifitas dari segi proses. Efektifitas dari segi hasil dapat dilihat berdasarkan hasil evaluasi yg dilaksanakn setiap akhir pembahasan dengan nilai rata-rata 84-91¹³.

Adapun perbedaan penelitian di atas dan penelitian yang akan penulis lakukan adalah pada objek penelitian. Pada skripsi Ahmad.T fokus pada peningkatan prestasi santri setelah mengikuti *halqah*, kemudian pada skripsi saudara Nanang Firdaus fokus pada keefektifan penerapan sistem *halqah* pada mata pelajaran bahasa Arab. Dari segi kesamaan pada penelitian diatas yaitu menjadikan sistem pembelajaran *Halqah* sebagai sarana untuk memperdalam tentang pembelajaran Bahasa Arab. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu berfokus pada Implementasi pembelajaran nahwu pada kegiatan *Al-halqah arabiyah* mahasiswa (PBA) di UIN Datokarama.

B. Implementasi Pembelajaran Nahwu

Secara sederhana Implementasi pembelajaran dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan dalam pembelajaran. Secara garis besar, implementasi pembelajaran merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan proses pembelajaran.¹⁴

Menurut Hamzah, Implementasi pembelajaran adalah menerapkan proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi pendidik dan peserta didik yang saling bertukar informasi.¹⁵

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran adalah proses penerapan dalam pembelajaran untuk melaksanakan ide, seperangkat aktivitas baru dengan mengharapkan suatu perubahan dalam diri orang yang diajarkan.

¹³Nanang Firdaus “efektifitas penerapan sistem halaqah pada keterampilan membaca (Qira’ah) dalam pembelajaran bahasa Arab di Darul Fikri Sarirogo Sidoarjo Yogyakarta 2012”, 5.

¹⁴Nurdin dan Usman, *Implementasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2011),34.

¹⁵Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 2 .

Nahwu merupakan kaidah-kaidah bahasa yang lahir setelah adanya bahasa. Kaidah-kaidah ini lahir dilatarbelakangi adanya kesalahan-kesalahan dalam pengguna bahasa. Oleh sebab itu, sesungguhnya nahwu itu dipelajari agar pengguna bahasa dapat menyampaikan ungkapan bahasa dan mampu memahaminya dengan benar, baik dalam bentuk tulisan (membaca dan menulis) maupun dalam bentuk ucapan (berbicara dengan benar).¹⁶ Menurut sejarahnya, ilmu nahwu disusun pertama kali oleh Abu al-Aswad ad-Dualy. Abu Aswad menyusun ilmu Nahwu agar bahasa Arab tidak rusak akibat bercampurnya bangsa Arab dengan bangsa Non Arab.¹⁷ Adapun definisi nahwu secara terminologi adalah ilmu yang mempelajari berbagai kaidah yang dapat digunakan untuk mengetahui berbagai hokum kondisi akhir suatu kata berbahasa Arab yang tersusun dalam suatu kalimat, baik dari segi I'rab maupun bina'.¹⁸

Nahwu menurut bahasa adalah الطريق والجهة yang artinya jalan dan arah. Sedangkan menurut Ar-Razi *nahwu* adalah القصد (tujuan) dan الطريق (jalan). Akan tetapi *nahwu* menurut ulama klasik adalah terbatas pada masalah-masalah yang membahas *i'rab* dan *bina'* yaitu penentuan baris akhir sebuah kata sesuai posisi dan kalimat yang didefenisikan sesuai hal berikut:

النَّحْوُ قَوَاعِدٌ يَعْرِفُ بِهَا أَحْوَالَ الْكَلِمَاتِ الْعَرَبِيَّةِ إِعْرَابًا

Terjemahnya:

Nahwu adalah aturan-aturan yang dapat mengenal hal ihwal kata kata bahasa arab, baik segi i'rab ataupun bina.

Ilmu nahwu bagian dari kalam Arab yang mempelajari keadaan kalimat sesuai atau kaidah kebahasa Araban. *Kalam* kita ketahui tersusun atas beberapa kata sehingga membentuk kalimat yang sempurna sehingga memberikan makna. Hal tersebut dikatakan oleh Syekh As Shonhajy rahimahullah dalam kitab matan al-jurumiyah:

الْكَلَامُ هُوَ اللَّفْظُ الْمُرَكَّبُ، الْمَفِيدُ بِالْوَضْعِ وَأَقْسَامُهُ ثَلَاثَةٌ اسْمٌ وَفِعْلٌ وَحَرْفٌ جَاءَ لِمَعْنَى فَالِاسْمُ يُعْرَفُ بِالْخَفْضِ وَالتَّنْوِينِ، وَدُخُولِ الْأَلِفِ وَاللَّامِ عَلَيْهِ، وَحُرُوفِ الْخَفْضِ، وَهِيَ مِنْ، وَإِلَى، وَعَنْ، وَعَلَى، وَفِي، وَرُبَّ، وَالْبَاءُ، وَالْكَافُ، وَاللَّامُ، وَحُرُوفِ الْقَسَمِ، وَهِيَ الْوَاوُ، وَالْبَاءُ، وَالنَّاءُ وَالْفِعْلُ يُعْرَفُ بِقَدِّ، وَالسِّبِينِ وَسَوَفَ وَتَاءِ

¹⁶Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab: Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Teras.2011), 131.

¹⁷Muhammad Muhyidin Abdul Hamid, *Ilmu Nahwu*. 14.

¹⁸Muhammad Muhyidin Abdul Hamid, *Ilmu Nahwu*. 13.

التَّائِيثُ السَّاكِنَةُ وَالْحَرْفُ مَا لَا يَصْلُحُ مَعَهُ دَلِيلُ الْأِسْمِ وَلَا دَلِيلُ الْفِعْلِ.

Artinya: kalam adalah lafadz yang tersusun, berfaedah dengan bahasa Arab, dan kalam terbagi kepada tiga bagian yaitu: isim, fi'il dan huruf yang memiliki arti. Kalimat *isim* dapat diketahui ciri-cirinya yaitu khafadh, tanwin dan kemasukan alif lam, serta huruf khafadh yaitu: مِنَ، وَإِلَى، وَعَنْ، وَعَلَى، وَفِي، وَرُبَّ، وَالْبَاءُ، dan huruf qasam yaitu wau, ba dan ta. Kalimat *fi'il* itu diketahui dengan *huruf* adalah sesuatu yang tidak sah bersamanya petunjuk kalimat *isim* dan kalimat *fi'il*.

Dari redaksi kalimat di atas jelas bahwa ilmu *nahwu* adalah aturan-aturan yang didalamnya membahas tentang kalimat berupa *isim*, *fi'il* dan *huruf* serta turunannya dan fungsi masing-masing kalimat sesuai kaidah bahasa Arab.

Ilmu *nahwu* dalam kiprahnya tetap mempertahankan urgensi *i'rab*, alasannya adalah *i'rab* merupakan bagian yang tak terisahkan dalam pembentukan kalimat bahasa Arab, dimana tanpa *i'rab* suatu kalimat bahasa Arab tidak akan sempurna. Dalam kitab *Mulakhos Qawaidul Lughah*, *nahwu* adalah ilmu yang dipelajari yang bertujuan untuk mengenal fungsi-fungsi kata yang masuk pada kalimat, mengenal hukuf akhir kata, dan untuk mengenal cara mengi'rab.

Ilmu *nahwu* dalam kajian linguistik disebut dengan sintaksis.¹⁹ Sintaksis berasal dari bahasa Yunani yaitu “*sun*” dan “*tattein*”. *Sun* artinya ‘dengan’ dan *tattein* artinya ‘menempatkan’. Jadi sintaksis secara etimologi yaitu menempatkan bersama-sama kata-kata menjad kelompok kata atau kalimat. Disisi lain kata sintaksis sendiri berasal dari kata serapan bahasa Belanda yakni *syntaxis* dan bahasa Inggris yakni *syntax*.²⁰ Berkenaan dengan sintaksis yang merupakan bagian dari kajian linguistik para ahli mendefinsikannya sebagai berikut di antaranya:

Menurut Harimurti, sitaksis adalah subsistem tata bahasa yang mencakup kata dan satuan yang lebih besar dari kata serta hubungan antara satua tersebut. Menurut Chaer, sintaksis adalah subsistem kebahasaan yang membica rakan

¹⁹Hamid Hasan Lubis, *Glosarium Bahasa dan Sastra*, (Bandung: Angkasa), 130.

²⁰Mansoer Pateda, *Linguistik Sebuah Pengantar*, (Bandung: Angkasa), 97.

penataan dan pengaturan kata-kata dalam satuan-satuan yang lebih besar disebut satuan sintaksis, satuan itu adalah kata, frasa, klausa, kalimat dan wacana. Adapun menurut Ahmad, sintaksis mempersoalkan hubungan antar kata dan satuan yang lebih besar yang membentuk suatu konstruksi yang disebut kalimat.²¹

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa sintaksis adalah kajian linguistik yang membahas suatu kalimat yang terdiri dari sub-sub kalimat yang tersusun secara sistematis.

Ni'mah berpendapat:

“Ilmu Nahwu adalah kaidah mengenai fungsi setiap kata dalam kalimat, harakat terakhir tiap kata dan cara menentukan setiap fungsinya”.

Nahwu merupakan alat pengontrol agar terhindar atas terjadinya kesalahan dalam bahasa arab dapat dipahami melalui statement Hasan Syahatah berikut ini:²²

لَيْسَ الْفَوَاعِدُ غَايَةً تُصَدِّقُ لِدَنَّتْهَا، وَلَكِنَّهَا وَسِيلَةٌ إِلَى ضَبْطِ الْكَلَامِ، وَتَصْلُحُ الْأَسَالِيبَ، وَتَقْوِيْمُ اللَّسَانَ، وَلِذَلِكَ يَنْبَغِي أَلَّا تَدْرُسَ مِنْهَا إِلَّا الْفَقْدَ الَّذِي يُعَيِّنُ عَلَيَّ تَحْقِيقَ هَذِهِ الْغَايَةِ

Terjemahnya:

“Bukanlah gramatikal yang menjadi tujuan akhir. Akan tetapi nahwu adalah alat membarisi untuk kata, membaguskan struktur kalimat dan aturan-aturan bahaasa.

Pembelajaran tata bahasa Arab (nahwu) dalam pembelajaran bahasa Arab bukanlah tujuan utama, tetapi hanya merupakan alat. Tujuannya agar pembelajar bahasa Arab mampu berbahasa Arab dengan benar dan terhindar dari kekeliruan. Oleh sebab itu, tata bahasa harus diajarkan dalam kesatuan dengan materi bahasa Arab dan membatasi kegiatan analisis-analisis tata bahasa sebatas pencapaian tujuan utama dari pembelajaran kaidah bahasa.

²¹Miftahul Khairah dan Sakura Ridwan, *Sintaksis Memahami Suatu Kalimat Perspektif Fungsi*, (Jakarta: Bumi Aksara), 9.

²²Umi Hijriyah, *Ananlisis Pembelajaran Mufradad dan Struktur Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah*, (Surabaya: CV.Gemilang), 48.

Ahmad Madkour mengemukakan tujuan pembelajaran tata bahasa Arab bagi tingkat pemula antara lain:

- a. Agar pembelajar mengenal pola-pola kalimat bahasa Arab, sistem pembentukannya dan mampu menggunakan pola-pola sederhana tersebut dengan benar sesuai tingkat kemampuannya.
- b. Agar siswa memperoleh pengalaman berbahasa Arab yang benar melalui istima', peniruan dan praktek penggunaan yang intensif.
- c. Menumbuhkan kebiasaan siswa untuk mengungkapkan bahasa Arab dengan benar, membedakan pola yang benar dan salah. Hal ini diwujudkan dengan pembentukan semangat dan tradisi berbahasa yang benar.
- d. Membekali siswa dengan sejumlah pola kalimat yang benar yang pada gilirannya mampu menumbuhkan kemampuan pemerolehan bahasa yang benar.
- e. Membiasakan mereka menggunakan struktur-struktur bahasa Arab dasar yang baik.²³

C. Konsep Kegiatan Al-halqah

Permasalahan yang sering dijumpai dalam pembelajaran, adalah bagaimana cara agar materi pelajaran dapat dipahami oleh mahasiswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang memuaskan atau mencapai tujuan pembelajaran. Sebelum membahas metode pembelajaran *halaqah* terlebih dahulu penulis akan membahas pengertian metode itu sendiri.

1. Pengertian Metode Al-halqah

Metode (*Method*) secara harfiah berasal dari dua perkataan yaitu *meta* dan *hodos*, Meta berarti “memulai” *hodos* berarti “jalan” atau “cara”. Metode berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Dalam bahasa Arab metode disebut *thariqah*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai maksud.²⁴

²³Ahmad Madkour, *Tadris Funun al Lughah al-'Arabiyah* (Mesir: Dar al-Syawaf, 1991), 333.

²⁴Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2011), 161-162.

Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistimatis.

Halaqah atau *halqah* dapat diartikan sebagai putaran, bulatan, lingkaran. Menurut istilah *halaqah* diberi definisi sebagai berikut:

1. Sebagaimana yang dikutip oleh Zuhriani, Hanun Ashroah menyatakan bahwa “*Halaqah* adalah peroses belajar mengajar yang dilaksanakan murid-murid dengan melingkari guru yang bersangkutan. Biasanya duduk dilantai serta berlangsung secara bertahap untuk mendengarkan seorang guru membacakan dan menerangkan kitab karangannya atau memberi komentar atas karya orang lain”.²⁵
2. *Halaqah* adalah sebuah istilah yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan, khususnya pendidikan atau pengajaran Islam (*Tarbiyah Islamiyah*) istilah *halaqah* (lingkaran) biasanya digunakan untuk menggambarkan sekelompok Kecil Muslim yang secara rutin mengkaji ajaran Islam. Jumlah peserta mereka dalam kelompok kecil tersebut berkisar antara 3-12 orang.²⁶

Al-halaqah sebelum diadakan di mesji-mesjid pada mulanya juga diadakan di rumah-rumah seperti *kuttab* (tempat kajian atau madrasah). Stanton menulis bahwa Ibn Sina memiliki *halqah* di rumahnya. Pembelajaran berlangsung sejak fajar sampai pertengahan waktu pagi.²⁷ Sistem pembelajarannya membaca dan berdiskusi. Al-Gazali juga dikenal pernah memiliki kelompok belajar *Halqah* di rumahnya. Sedangkan murid-muridnya para ilmunan.²⁸

Sistem belajar *Halqah*, syaikh membuka perkuliahan atau pembelajaran dengan do’a singkat. Selanjutnya, syaikh menjelaskan secara umum tentang topik yang akan dibahas sambil menghubungkannya dengan pembahasan yang telah

²⁵Zuhriani, *et al.*, eds., *Sejarah Pendidikan Islam*, (Cet. X; Jakarta: PT. Bumi Aksara/Direktorat jendral Kelembagaan Agama Islam, 1997), 100.

²⁶*Ibid.* 100

²⁷Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII&XVIII*: Edisi Perennial, 115.

²⁸Charles Michael Stanton, *Pendidikan Tinggi Dalam Islam: Sejarah dan Peranannya Dalam Kemajuan Ilmu Pengetahuan*, terj. Afandi dan Hasan Asari (Jakarta: Logos, 1994), 156.

lalu.²⁹ Syaikh biasanya menyampaikan materi dengan metode *Imla'* atau dikte. Setelah itu, sang syeikh menjelaskan yang didiktekan. Bahasa dan tingkat penjelasan disesuaikan dengan pengetahuan peserta *Halqah* secara umum. Menjelang akhir pembelajaran atau perkuliahan, dilakukan proses tanya-jawab.³⁰

Perlu juga menjadi catatan bahwa pendidikan *Halqah* bukanlah pendidikan dasar seperti di *Kuttab* (tempat kajian atau madrasah). Setidaknya pendidikan *Halqah* sebagai lembaga pendidikan dan sebagai metode belajar berlaku untuk pendidikan menengah, dan tinggi.³¹

2. Tujuan kegiatan Al-halqah Al-arabiyah

Tujuan kegiatan *Al-halqah Al-arabiyah* adalah untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang awam ataupun yang sudah mengetahui tentang bahasa Arab terkhusus untuk ilmu *nahwu*, dan juga untuk bisa lebih mendalami cara *megi'rab* ataupun memahami pembacaan kitab-kitab klasik.

3. Fungsi Kegiatan Al-halqah Al-arabiyah

Dalam kegiatan *Al-halqah Al-arabiyah* memiliki tiga fungsi yaitu:

1. Fungsi pembiasaan mengenal bahasa Arab, untuk menjaga lisan agar tidak keliru dalam pengucapan lafal bahasa Arab
2. Fungsi penguatan, pemerolehan bahasa Arab yang sudah di dapatkan dan di *i'rab* kan, sehingga pemaknaan terhadap bahasa Arab tidak keliru
3. Fungsi informal, menumbuhkan kreativitas dan aktivitas untuk memahami bahasa Al-Qur'an dan hadits melalui ilmu *nahwu*.

4. Faktor penghambat dan pendukung kegiatan Al-halqah Al-arabiyah

1. Faktor penghambat kegiatan *Al-halqah Al-arabiyah* muncul ketika kurangnya penguasaan *nahwu* dan *sharaf*, mahasiswa tidak percaya diri dan takut melakukan kesalahan dalam mengeluarkan pendapat dalam mengi'robkan kata dalam bahasa Arab.

²⁹Belajar Halaqah biasanya dilakukan di pagi hari. Charles Michael Stanton, *Pendidikan Tinggi Dalam Islam: Sejarah dan Peranannya Dalam Kemajuan Ilmu Pengetahuan*, 36.

³⁰Hasan Asari, *Menyingkap Zaman Keemasan Islam: Kajian atas Lembaga-Lembaga Pendidikan*, 37.

³¹Ahmad Syalabi, *Sejarah Pendidikan Islam*, terj.Muchtar Jahya dan M. Sanusi Latief (Jakarta: Bulan Bintang, 1973), 336.

2. Faktor pendukung kegiatan *Al-halqah Al-arabiyah* adalah lingkungan sangat penting bagi pelajar bahasa Arab, sebab lingkungan yang nyaman akan berpengaruh terhadap pemikiran mahasiswa dalam belajar.

5. langkah-langkah kegiatan *Halqah*

Dalam pelaksanaannya, metode pembelajaran *halqah* mengikuti langkah-langkah berikut:

1. Ustadz menciptakan situasi yang baik dengan santri.
2. Memperhatikan situasi dan kondisi serta sikap peserta didik apakah sudah siap untuk belajar atau belum.
3. Ustadz dapat memulai kegiatan pembelajaran dengan penjelasan dan keterangan-keterangan atau dengan menunjuk peserta didik secara bergiliran untuk membaca dan menerangkan suatu teks tertentu. Disini ustadz berperan sebagai pembimbing yang membetulkan kesalahan dan menjelaskan bila ada hal-hal yang dipandang peserta didik sebagai sesuatu yang sulit untuk dipahami
4. Setelah menyelesaikan penjelasan pada batasan tertentu, ustadz memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas. Ustadz dapat memberikan jawaban langsung, atau dapat juga memberi kesempatan terlebih dahulu kepada santri yang lain untuk menjawabnya. Sebagai penutup, kyai atau ustadz menyebutkan kesimpulan-kesimpulan yang dapat ditarik dari kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung.³²

³²Mahmud, *Model-Model Pembelajaran di Pesantren*, (Tangerang: Media Nusantara. Tahun 2006). Cet ke-1, 63-64

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jika dilihat dari jenis yang diteliti, maka penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif, sehubungan dengan penelitian ini, dikemukakan bahwa penelitian kualitatif sebagai penelitian yang tidak menggunakan perhitungan.³³ Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, karena dengan jenis penelitian ini, dapat mempermudah penulis dalam mengumpulkan data serta sesuai dengan objek yang diteliti.

Menurut Bogdan dan Taylor di dalam bukunya Lexy J. Moleong yang berjudul *Metodologi Pengetahuan Kualitatif* yaitu “penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.”³⁴

Kualitatif deskriptif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata atau penelitian yang didalamnya mengutamakan untuk pendeskripsian secara analisis sesuatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakikat proses tersebut.³⁵

Penelitian kualitatif adalah meliputi data yang muncul berwujud pada kata-kata yang bukan rangkaian kata atau angka data tersebut telah dikumpulkan dalam berbagai cara seperti observasi, wawancara, intisari dokumen, rekaman, dan biasanya diproses sebelum siap digunakan. Analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun dalam teks yang diperluas.³⁶

Adapun gambaran umum tentang penelitian kualitatif ini, memiliki cara-cara sebagai berikut:

³³Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet.II ; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), 45.

³⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung PT. Remaja Rosdakarya.2001), 3.

³⁵Nana Sudjana, *Metode Statistik* (Bandung : Tarsito 1989), 2003.

³⁶Matthew B. Milles, *Atal, Qualitative Data Analisis, Diterjemahkan Oleh Tjetjep Rohandi Roholoi* (Cet.1; Jakarta:UI Pres, 1992), 15-16.

1. Setting sebagai sumber data langsung dan peneliti sebagai instrument utamanya.
2. Penelitian lebih bersifat deskriptif.

Setiap penelitian tentunya mempunyai tujuan yang berbeda-beda termasuk penelitian deskriptif kualitatif ini. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini, tidak semata-mata untuk menjelaskan secara menyeluruh masalah yang akan diteliti dan diamati saja, namun juga ada tujuan lainnya. Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif akan menjadi pedoman ketika melakukan penelitian.³⁷

Tujuan dari penelitian deskriptif searah dengan rumusan masalah serta pertanyaan penelitian. Hal ini disebabkan tujuan dari penelitian ini akan menjawab yang sebelumnya dikemukakan oleh rumusan masalah serta pertanyaan penelitian masalah.³⁸

Tujuan penelitian adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti yang melakukan penelitian secara kualitatif harus datang ke lapangan dan mengamati serta terlibat secara intensif sampai dia menemukan secara rinci apa yang diinginkan.³⁹

Peneliti berkunjung ke lokasi tempat terjadinya peristiwa dalam suatu situasi sosial yang alamiah untuk memahami dan mempelajarinya. Studi dilakukan waktu interaksi berlangsung di tempat kejadian dengan mengamati, mencatat, bertanya, menggali sumber yang erat hubungannya dengan peristiwa yang terjadi. Hasil-

³⁷Gustia Arsyad, *Metode Dakwah di Kantor Urusan Agama (KUA) dalam Memberikan Bimbingan Pernikahan Dini Terhadap Masyarakat Kelurahan Lere Kecamatan Palu Barat* (2016), 25.

³⁸SuharsimiArikunto, *Prosedur Peneliti Ilmiah, Atau Pendekatan Praktek* (Ed. II:Cet LX: Jakarta: Rineka Cipta,1993), 29.

³⁹Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian kualitatif* (Jawa Barat : CV.Jejak 2018),11.

hasil yang diperoleh disusun saat itu pula. Apapun yang diamati pada dasarnya tidak lepas dari konteks lingkungan kejadian berlangsung.⁴⁰

Penelitian akan dilaksanakan dikampus Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama, lokasi UIN Datokarama Palu ini dapat digambarkan bahwa, UIN Datokarama Palu terletak dikampus II sigi biromaru. Menurut peneliti lokasi UIN Datokarama Palu layak untuk diteliti karena merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berfungsi sebagai wadah atau tempat kegiatan belajar mengajar, pengkajian wawasan keagamaan sekaligus pembentukan mental dan pengembangan keterampilan siswa dalam bidang agama. Selain itu lembaga ini adalah lembaga yang banyak meraih gelar juara dalam berbagai lomba bidang keislaman. Disamping itu karena perkembangan pendidikan yang saat ini menuntut peningkatan dan pengembangan pada segala komponen sistem pembelajaran, termasuk didalamnya tentang sistem evaluasi, guna meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran, serta mutu dan kualitas kelembagaan.

Adapun alasan peneliti memilih di Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai lokasi penelitian yaitu:

Karena ingin melihat pembelajaran *nahwu* dalam kegiatan *Al-halqah Arabiyah* di kalangan mahasiswa khususnya pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. Dari itu peneliti memilih Universitas Islam Negeri Datokarama Palu untuk dijadikan lokasi penelitian.

C. Kehadiran Peneliti

Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka kehadiran penelitian dilapangan mutlak ada sebagai instrument, peran peneliti di lapangan sebagai partisipasi penuh dan aktif karena peneliti sendiri secara langsung mengamati dan mencari informasi atau nara sumber. S. Margono mengemukakan bahwa kehadiran Peneliti di lokasi selaku instrumen utama adalah sebagai berikut:

Manusia merupakan alat (instrumen) terutama mengumpulkan data. Penelitian kualitatif menghendaki peneliti atau dengan bantuan orang lain sebagai

⁴⁰Amir Hamzah, Metode Penelitian dan Pengembangan Research & Development (Malang : CV Literasi Nusantara Abadi,2020) 133.

alat utama mengumpul data. hal ini dimaksudkan agar lebih mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan.⁴¹

Dalam penelitian ini, penulis ini bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrument aktif dalam upaya pengumpulan data-data di lapangan dan berperan sebagai partisipan. Sedangkan, instrument pengumpulan data yang lain selain manusia adalah berbagai bentuk alat bantu dan berupa dokumen- dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai instrument pendukung.

Jenis data yang dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian ini terbagi dalam dua jenis yaitu:

D. Data dan Sumber Data

Data bagi seorang penulis adalah sebagai alat atau dasar utama dalam pembuatan keputusan atau pemecahan masalah. Oleh karena itu, data yang diambil harus benar-benar memenuhi kriteria yang dijadikan alat dalam mengambil keputusan. Kriteria data yang lebih sebagaimana dikemukakan oleh J.Supranto dalam buku metode riset aplikasinya dalam pemasaran: “Data yang baik adalah data yang bisa dipercaya kebenarannya (*reliable*), tepat waktu (*up to date*) dan mencakup ruang lingkup yang luas atau bisa memberikan gambaran tentang suatu masalah secara menyeluruh (*comprehensive*).⁴²

Sedangkan sumber data menurut Suharsini Arikunto bahwa “sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh”.⁴³ Dengan melakukan penelitian seperti yang telah disebutkan , penulis memperoleh data dari:

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data

⁴¹S. Margono, Metode Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta , 2000), 38.

⁴²J.Supranto, Metode Riset Aplikasinya dalam Pemasaran, (Ed. 3; Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 1981), 2.

⁴³Suharsini Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Ed . Revisi ,Cet. 12; Jakarta: 2002), 107.

langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁴⁴ Dalam penelitian ini data primer yang dimaksud adalah data kebenaran berdasarkan dengan apa yang dilihat dan didengar langsung oleh peneliti sehingga unsur-unsur kebohongan dari sumber yang fenomenal dapat dihindari.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang menunjang penelitian ini yang diperoleh melalui dokumentasi dan catatan yang terkait dengan objek penelitian, di samping itu sebagai pelengkap yang menunjukkan kondisi objek. Data sekunder adalah data yang mendukung data utama. “data ini dapat bersumber dari literature-literatur yang mendukung oprasionalisasi penulisan hasil penelitian”.⁴⁵ Sumber data sekunder ini berupa dokumen-dokumen yang diperoleh dari mahasiswa angkatan 2019 UIN Datokarama Palu.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data di mana seorang peneliti melakukan pengamatan pada masyarakat yang menjadi objeknya. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung, yaitu mengumpulkan data di lapangan dengan melalui pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti dan hal-hal penting yang penulis temui di lokasi.⁴⁶

2. Wawancara

Wawancara ialah percakapan dengan maksud tertentu antara dua pihak.⁴⁷ Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang

⁴⁴Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Social* (Bandung: Mandar Maju, 1996), 72.

⁴⁵Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 106

⁴⁶Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), 70.

⁴⁷Basrawidan Suwandi, *Memahami Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 127.

mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewe*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁸

Teknik ini adalah suatu proses percakapan dengan maksud untuk mengontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu wawancara yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai.⁴⁹ Yang dimaksud di sini penulis mengadakan Tanya jawab langsung dengan responden dan informan untuk menggali data sekitar masalah yang diteliti

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian sejarah kehidupan ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵⁰

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam satu pola, kategori dan dengan dan dengan suatu uraian dasar”. Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalaah yang berkaitan dengan penelitian.⁵¹ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga jenis yaitu ebagai berikut:

⁴⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 135.

⁴⁹Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 143.

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 240.

⁵¹*Ibid*, 3.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses untuk menyusun data dalam bentuk uraian jelas dan lengkap sehingga data yang disajikan dalam satu bentuk narasi jelas dan lengkap sehingga data yang disajikan dalam satu bentuk narasi yang utuh. Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian.

Reduksi data merupakan penyeleksian data-data yang relevan dengan pembahasan. Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, menjelaskan bahwa:

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, sebagaimana yang kita ketahui reduksi data berlangsung terus menerus secara proyek yang berorientasi kualitatif langsung⁵².

Berdasarkan uraian di atas reduksi data diterapkan pada hasil wawancara dengan memotong atau mengurangi kata-kata yang dianggap tidak signifikan bagi permasalahan dalam penelitian ini, seperti gurauan informasi dan sejenisnya, karena dalam penulisan karya ilmiah, bahasa yang digunakan adalah bahasa yang baku. Dengan demikian berbagai kata-kata yang kurang signifikan tersebut harus dibuang agar uraian informasi lebih mudah dipahami.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah penyajian data yang dimaknai sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data ini, penulis akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan⁵³. Penyajian data yakni untuk menghindari kesalahan terhadap data-data yang diperoleh dari lapangan penelitian, model-

⁵² Mathe B. Miles dan A. Michael Hubrtman, *Qualitatif Data Analisis*, diterjemahkan oleh Tjecep Rohendi Rohili dengan judul *Analilis Kualitatif Buku Tentang Metode-Metode Baru*, (Cet. I; Jakarta: UI Pres, 2005), 15-16.

⁵³ *Ibid*, 16.

model data yang disajikan dalam bentuk penjelasan atau penilaian kata-kata sehingga dapat dipahami dengan benar dan jelas.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa penyajian data merupakan tahap kedua setelah mereduksi data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, jadi data yang telah direduksi oleh peneliti tersebut disusun kembali dan disajikan dalam bentuk tulisan-tulisan yang sesuai dengan tema atau klasifikasi permasalahan, hal ini memudahkan dalam penarikan kesimpulan terhadap makna data tersebut

3. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah pengambilan kesimpulan dari penyusunan data sesuai kebutuhan. Teknik verifikasi dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

- a. Deduktif, yaitu suatu cara yang ditempuh dalam menganalisa data dengan perangkat pengetahuan yang bersifat umum, kemudian digenerasi menjadi bersifat khusus.
- b. Induktif, cara ditempuh untuk menganalisis data dengan berangkat pengetahuan yang bersifat khusus, kemudian digenerasi menjadi yang bersifat umum.
- c. Komparatif, yaitu membandingkan beberapa data untuk mendapatkan tentang persamaan dan perbedaannya.⁵⁴

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data diterapkan dipenelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya. Dalam pengecekan keabsahan data ini, penulis melakukannya dengan menggunakan metodetrigulasi, yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Penggunaan metode trigulasi merupakan metode pengecekan data terhadap sumber data yang diperoleh dengan karakteristik sumber data yang sudah

⁵⁴Mohammad Nazir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998). Hal. 175

ditemukan oleh penulis, kesesuaian metode penelitian yang digunakan disesuaikan dengan teori yang dipaparkan oleh tinjauan pustaka dengan hasil penelitian.

Oleh karena itu, pengecekan keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang benar. Pengecekan keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan cara mengoreksi data satu persatu melalui diskusi dengan pimpinan, anggota atau pengikutnya sertama syarakat, agar dapat diketahui kesalahan-kesalahan ada, lalu kemudian akan disempurnakan lebih lanjut.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Dalam penelitian triangulasi sumber ini maka untuk mengecek keabsahan data dengan membandingkan antara informasi yang diperoleh dari subjek dan informan.

Sedangkan triangulasi metode maksudnya untuk memeriksa keabsahan data dalam meneliti sebuah masalah, perlu membandingkan beberapa metode dalam penelitian. Dalam hal ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan data-data tersebut tidak saling bertentangan. Apabila terdapat perbedaan maka harus ditelusuri perbedaan-perbedaan tersebut sampai menemukan sumber perbedaannya, kemudian dilakukan konfirmasi dengan informan dan sumber yang lain.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. *Gambaran Umum Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.*

1. *Sejarah Singkat berdirinya STAIN Datokarama Palu, peralihannya menjadi IAIN Palu serta peralihan menjadi UIN Datokarama Palu.*

Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang dulunya bernama Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Datokarama Palu berdiri atas inisiatif beberapa tokoh intelektual muslim, baik dari kalangan akademisi, pemerintah, ulama maupun para pemimpin islam di kota Palu. Akhirnya, pada bulan Mei 1966, sebuah panitia dibentuk yang dikenal dengan panitia persiapan pendirian IAIN Datokarama Palu. Namun, usaha untuk mendirikan IAIN di Palu tidak mendapat persetujuan dari Menteri Agama RI karena persyaratan akademik tidak dapat dipenuhi.

Dengan diberlakunya KEPRES Nomor 11 tahun 1997 tentang pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). Maka seluruh fakultas cabang dari 14 IAIN induk yang ada di Indonesia dengan sejumlah fakultas yang tersebar diberbagai daerah secara otomatis beralih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), termasuk Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin IAIN “Alauddin” Ujung Pandang di Palu.

Sebagai tindak lanjut dari KEPRES tersebut diatas, Menteri Agama RI mengeluarkan peraturan pemerintah agama RI No.303 tahun 1997 tentang organisasi tata kerja STAIN Palu. Dan untuk pengaturan alih status dari fakultas daerah menjadi STAIN, Dirjen Bimbingan Islam mengeluarkan surat keputusan No. E 136 1997 tentang pedoman pengaturan alih status tersebut.

Secara kelembagaan, peralihan status tersebut cukup merugikan dari sisi eselonisasi pimpinan lembaga, namun disisi lain sangat memberikan prospek

yang lebih cerah. Dengan peralihan status tersebut tersebut, STAIN “Datokarama” Palu memiliki otonomi penuh baik dalam pengelolaan ketenangan, sarana dan fasilitas maupun dalam pengembangan mutu akademiknya.

Dari perjalanan sejarah STAIN Datokarama yang bila direntang kebelakang mulai sejak dibukanya filial dari IAIN Alauddin Makassar (Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin) pada tahun 1996/1967 serta STIS Datokarama tahun 1995, maka STAIN Datokarama Palu sesungguhnya telah berumur 40, suatu usia yang cukup panjang untuk mematangkan diri dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya. Oleh karena itu maka kehidupan kampus insya Allah sudah harus dapat menunjukkan kematangan dalam semua aspek, baik dalam bidang pendidikan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat serta pembinaan kemahasiswaan.

Beberapa tokoh perintis, pimpinan fakultas serta ketua STAIN periode lalu telah amat sangat berjasa dalam meletakkan dasar-dasar pendirian, dan pengembangan IAIN/STAIN, sehingga STAIN Datokarama Palu dapat berkembang, antara lain: Abidin Ma'ruf, SH., Drs. Abu Naim Syar, BA, Drs. H.F Tangkilisan, Drs. H. Rusdi Toana, Zainuddin Abdurrauf, KH. M. Qasim Meragau, KH. Zainal Abidin Betalembah, KH. Muthalib Thahir, KH. Saggaf M. Aljufrie MA., Drs. H. Husein Alyafie M. HI., Drs. H. Bochari, Prof. Dr. HM. Noor Sulaiman PL, dan H.M Arsyad Ba'asyien MH.

Sejak tanggal 1 Desember 2013 Menteri Agama RI (Surya Dharma Ali) telah meresmikan berdirinya IAIN Palu dengan tiga fakultas, yaitu Fakultas Trabiyyah dan Ilmu Keguruan, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. Peresmian tersebut sekaligus melantik Prof. Dr. H. Zainal Abidin, M. Ag sebagai rektor pertama IAIN Palu periode 2013-2017.

Perubahan status dari sekolah tinggi menjadi insitut tentunya bukanlah tujuan akhir dari perjuangan pengembangan perguruan tinggi islam satu-satunya di Sulawesi Tengah tersebut, melainkan berindikasi pada peningkatan amanah yang harus dipertanggung jawabkan. Artinya dituntut untuk bekerja dan bekerja lebih dari apa yang dilakukan selama ini. Ini merupakan awal untuk mewujudkan sebuah perguruan tinggi islam yang kompetitif yang akan melahirkan generasi islam yang berkarakter alami. Dengan begitu akan dilakukan kerja besar dalam beberapa tahun ke depan untuk menjadikan perguruan tinggi ini bisa lebih baik kedepannya.

Sebelumnya, STAIN Datokarama memiliki empat jurusan, yakni Tarbiyah, Ushuluddin, Syariah, Dakwah dan satu jurusan pada program paskasarjana. Dengan berubah status menjadi IAIN Palu, perguruan tinggi ini kini memiliki tiga fakultas yakni Fakultas Syariah dan Hukum Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Sedangkan pada paskasarjana saat ini sudah memiliki dua jurusan, yakni jurusan pendidikan agama islam dan ahwal al-syahsiyah untuk program strata dua.

Perubahan status tersebut secara otomatis merubah status dan struktur organisasinya, yang salah satunya adalah jurusan pendidikan bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Demi mewujudkan tujuan utama menjadi IAIN Palu sebagai UIN Palu, Prof. Dr. Saggaf S Pettalongi, M.Pd selaku Rektor IAIN Palu saat ini terus bekerja keras, pemakaran Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan adalah mewujudkan cita-cita tersebut.

2. Gambaran Geografis UIN Palu

Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang secara geografis dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur, berbatasan dengan Taman Budaya Palu dan Sekolah Darud Dakwah Walirsyad (DDI) Palu.
- b. Sebelah Barat, berbatasan dengan Mesjid Baiturrahman, Taman kanak-kanak dan Grand mall.
- c. Sebelah selatan, berbatasan dengan Jl. Di Ponegoro dan Apotek Faris.
- d. Sebelah Utara, berbatasan dengan Jl.Cumi-cumi dan pantai Tamanria.
Letak secara geografis kampus IAIN Palu tepatnya di Jl. Di ponegoro No. 23 Palu

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) resmi beralih status secara kelembagaan menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah Presiden Joko Widodo menandatangani Peraturan Presiden (PerPres) tentang UIN Datokarama Palu.

Pada pasal 6 PerPres nomor 61 tahun 2021 tentang UIN Datokarama Palu disebutkan bahwa pada saat Peraturan Presiden ini mulai berlaku, Peraturan Presiden nomor 51 tahun 2013 tentang perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palu menjadi IAIN Palu dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

3. Historis Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.

Secara historis, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu berdiri sejak 1997 berdasarkan keputusan Presiden Republik Indonesia No. 11 Tahun 1997 Tanggal 21 Maret 1997.

UIN Datokarama Palu yang saat itu memiliki beberapa program studi, termasuk program studi bahasa Arab, merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang berstatus negeri di Provinsi Sulawesi Tengah. Mayoritas penduduk Sulawesi Tengah beragama Islam, menuntut UIN Datokarama Palu untuk

senantiasa berbenah diri dalam rangka turut berpartisipasi dalam pembangunan di daerah Sulawesi Tengah khususnya dan Indonesia pada umumnya.

Peran penting yang diemban oleh UIN Datokarama Palu adalah di bidang pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas memiliki kemampuan akademik dan professional yang dapat menerapkan, mengembangkan, menyebarkan luaskan, atau menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi, seni budaya yang Islami, sehingga dapat meningkatkan taraf kehidupan masyarakat serta memperkaya dan mewarnai kebudayaan Nasional.

Secara spesifik program studi pendidikan bahasa Arab, memiliki tanggung jawab yang sangat dalam upaya membina dan mengembangkan potensi anak-anak bangsa yang memiliki kompetensi profesional di bidang pembelajaran bahasa Arab, serta mempunyai pemikiran dan wawasan keagamaan yang luas dan tidak bersifat eksklusif.

Selain alasan pengembangan ilmu kependidikan yang berkaitan dengan kebahasaan, alasan mempertahankan program studi Pendidikan Bahasa Arab ini didasarkan pula banyaknya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) maupun Madrasah Aliyah swasta di Sulawesi Tengah yang dapat dijadikan aset bagi pengembangan IAIN Palu pada umumnya dan program studi Pendidikan Bahasa Arab pada khususnya. Hal ini memungkinkan alumni dan Madrasah Aliyah (MA) maupun Sekolah Menengah Atas (SMA) tersebut yang berminat untuk menjadi tenaga pendidik (guru) yang berperan membentuk manusia Indonesia yang berkarakter, berpengetahuan dan memiliki keterampilan, sehingga dapat berkontribusi dalam pengembangan, terutama pada aspek pengembangan sumber daya.

Seiring perkembangan zaman STAIN Datokarama Palu beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang diresmikan pada Tanggal

1 Desember 2013 oleh Menteri Agama RI berdasarkan peraturan Presiden RI No. 51 tanggal 30 Juli 2013.

Pada tahun 2014 keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi tentang nilai dan peringkat akreditasi program studi pendidikan bahasa Arab pada strata S1, dalam upaya pelaksanaan dan hasil kerjasama dengan lembaga atau instansi di luar IAIN Palu, baik lembaga pemerintah maupun swasta. Upaya tersebut dimaksudkan untuk menjaga kesinambungan kerjasama yang terjalin sekaligus sebagai indikator atas pengakuan dari pihak luar terhadap mutu dan lulusan IAIN Palu terutama Program Studi Pendidikan Bahasa Arab telah melakukan kerjasama dengan Kanwil Kemenag dan Kemendikbud Sulawesi Tengah dalam pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) untuk menghasilkan kompetensi prodi bahasa Arab serta menjaga akuntabilitas bidang akademik yang pada saat itu Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di IAIN Datokarama Palu di tahun 2014 telah diakreditasi oleh badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dari departemen Pendidikan Nasional dengan melakukan visitasi terhadap seluruh aktivitas akademik sebagai bagian dari kendali mutu, baik *in put*, proses, maupun *out put*, sesuai SK BAN-PT No. 176/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2014 Tanggal 19 Juni 2014 dengan nilai 333 Peringkat B.

Dengan beralihnya status akreditasi Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Terbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dengan akreditasi sesuai SK BAN-PT No. 5541/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2019 Terakreditasi A sejak tanggal 26 Desember 2019 sampai 26 Desember 2024.⁵⁵

⁵⁵ SK. BAN Akreditasi Borang PBA

4. Tujuan umum Program Studi Pendidikan Bahasa Arab
 - a. Menghasilkan sarjana sebagai tenaga pendidik Bahasa Arab yang memahami karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar, mampu mendesain dan melaksanakan pembelajaran secara kreatif dan inovatif, memiliki kemampuan mengembangkan potensi peserta didik, serta dapat melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di sekolah/madrasah, dan pesantren.
 - b. Menghasilkan sarjana yang menguasai keilmuan bahasa Arab yang berbasis pesantren, madrasah/sekolah, dan memiliki kedalaman serta keluasan pengetahuan yang berkenaan dengan pengembangan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
 - c. Menghasilkan sarjana yang menguasai metodologi penelitian dalam bidang pendidikan dan pembelajaran bahasa Arab sebagai alat untuk memperluas wawasan keilmuan bahasa Arab dan keIslaman.
 - d. Menghasilkan sarjana yang menguasai metodologi penelitian dalam bidang pendidikan dan pembelajaran bahasa Arab di sekolah/madrasah, pondok pesantren, dan lembaga pendidikan lainnya.
 - e. Menghasilkan sarjana yang memiliki etos kerja dan sumbangsih terhadap masyarakat dalam bidang pendidikan bahasa Arab.
 - f. Memperluas jalinan kerjasama dengan lembaga kependidikan dan lembaga non kependidikan, baik yang ada di dalam negeri maupun luar negeri.
5. Visi dan Misi Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di UIN Datokarama Palu
 - a. Visi
Menjadi Program Studi yang Unggul dalam metodologi pembelajaran Bahasa Arab yang berbasis turats dan modern tahun 2022.

b. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan dan secara profesional dalam mempersiapkan di bidang pendidikan dan pembelajaran Bahasa Arab di lingkungan madrasah/sekolah, pondok pesantren dan masyarakat luar sekolah.
2. Menyelenggarakan program penelitian untuk mengembangkan keilmuan program studi.
3. Menyelenggarakan program pengabdian kepada masyarakat yang mendukung pengembangan keilmuan program studi.
4. Mengembangkan jaringan kerjasama/kemitraan dengan perguruan tinggi di dalam dan di luar negeri, masyarakat pengguna lulusan, dan stakeholders lain-lainnya.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana UIN Datokarama Palu

Berdirinya sebuah lembaga pendidikan sudah tentu memiliki sarana dan Prasarana sebagai lembaga pendidikan pada tingkat perguruan tinggi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang menunjang tercapainya tujuan Pendidikan yang diinginkan. Segala aspek yang mencakup hal tersebut harus sesuai dengan tingkat lembaga pendidikan yang didirikan.

Sebagai lembaga pendidikan negeri, status institut tentunya tidak hanya sekedar nama. Tetapi dibutuhkan persetujuan dari pemerintah untuk mencapai tingkatan tersebut dengan memenuhi segala aspek yang diberikan dan tentunya sarana dan prasarana kampus yang memadai merupakan suatu hal yang mutlak harus dipenuhi.

Untuk melihat sarana dan prasarana Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu, penulis melakukan observasi terkait dengan hal

tersebut, tabel I akan memberikan penjelasan mengenai keadaan sarana dan prasarana UIN Datokarama Palu.

Tabel I
Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Gedung Perkantoran Fakultas	1	Baik
2.	Gedung Perkuliahan	4	Baik
3.	Gedung Perkantoran Prodi	1	Baik
4.	Gedung Perpustakaan	1	Baik
5.	Aula Sementara	1	Baik
6.	Gedung <i>Laboratorium Komputer</i>	1	Baik
7.	<i>Connecting devices/internet gratis</i>	1	Baik

Sumber Data: Ruang Prodi

7. Keadaan Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Keberadaan pendidik dalam proses pembelajaran sangat penting setiap pendidik harus memiliki berbagai kompetensi sehingga dapat menciptakan suasana kondusif bagi pembelajaran. Pendidik memegang penting peranan dalam pendidikan, pendidik sangat menentukan keberhasilan mahasiswanya yang berkaitan dengan proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis di UIN Datokarama Palu bahwa dosen PBA Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di UIN Datokarama palu berjumlah 10 Orang untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tenaga pengajar di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya dosen Mata kuliah binaan bahasa Arab.

Tabel II
Nama-nama Dosen

No	Nama Dosen	NIP
1.	Dr. H.Muh.Jabir, M.Pd.I	196503221995031002
2.	Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I	198101022007102007
3.	Drs. Ahmad Asse, M.Pd.I	196212311991021002
4.	Dr. Mohammad Idhan, S,Ag.,M.Ag	197201262000031001
6.	Dr. H.Ubadah, S.Ag.M.Pd	197107302005011003
6.	Muhammad Nur Asmawi, S.Ag. M.Pd.I	197201042003121001
7.	Dr. Sitti Hasnah, S.Ag., M.Pd	197008312009012002
8.	Atna Akhriyani.S.S.I., M.Pd.I	199012242020122002
9.	Jafar Sidik,S.Pd.I., M.Pd.I	199210062020121002

Sumber Data: Ruang Prodi

Adapun Struktur Organisasi Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) di UIN Datokarama Palu.

Tabel III
Struktur Organisasi PBA

No	Nama	Jabatan
1.	<u>Muhammad Nur Asmawi</u> , S.Ag.,M.Pd.I.	Ketua Jurusan
2.	Atna Akhriyani.S.S.I., M.Pd.I	Sekretaris Jurusan

Sumber Data: Ruang Borang

8. Keadaan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (PBA) UIN Datokarama Palu

Keadaan disini yang dimaksudkan adalah jumlah mahasiswa PBA dari angkatan 2019 pada semester VI berjumlah 78 orang, IV 80 orang, II 87 orang.

Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV

**Keadaan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Menurut Jenis Kelamin**

No	Semester	Jenis kelamin		Jumlah	Ket
		L	P		
1.	II	37	50	87	Aktif
2.	IV	25	55	80	Aktif
3.	VI	28	50	78	Aktif

B. Implementasi pembelajaran nahwu melalui kegiatan *Al-halqah Al-arabiyah* mahasiswa (PBA) di UIN Datokarama Palu

1. *Sejarah singkat kegiatan Al-halqah Al-arabiyah*

Al-halqah Al-arabiyah merupakan salah satu kegiatan pendidikan islam yang berada dalam Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, tepatnya di jln. Ponegoro No.23 kelurahan Lere kecamatan Palu Barat, Provinsi Sulawesi Tengah. Pada awal berdirinya *Al-halqah Al-arabiyah* ini tidak lepas dari pada inisiatif seorang mahasiswa yang pandai dalam berbahasa Arab, maka sebab itulah kegiatan *Al-halqah Al-arabiyah* ini di terapkan dalam program HMPS Pendidikan Bahasa Arab. Melihat hal tersebut yang dimana banyak mahasiswa Pendidikan bahasa Arab yang kurang menguasai Bahasa Arab. Oleh karena itu maka dibentuklah program kegiatan *Al-halqah Al-arabiyah*.

Al-halqah Al-arabiyah adalah salah satu kegiatan dalam kampus berdiri pada tahun 2017. Adapun dasar pendiriannya adalah hasil inisiatif dari mahasiswa pendidikan bahasa Arab yang melihat kurangnya mahasiswa yang fasih menggunakan bahasa Arab. Adapun lokasi tempat diadakannya *Al-halqah Al-arabiyah* yaitu kelas, lapangan, dan masjid Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, namun terkadang menyesuaikan tempat.

Adapun tujuan dari kegiatan *Al-halqah Al-arabiyah* ini dibuat yaitu:

- a. Untuk menghimpun mahasiswa-mahasiswa agar bias memahami bahasa Arab.
- b. Mampu bersaing dalam kampus maupun Go Internasional.
- c. Terjadinya silaturahmi antara mahasiswa Prodi Pendidikan bahasa Arab dan secara umum dengan Prodi lain dan tentunya *halqah* ini tidak dibuat khusus untuk mahasiswa PBA saja namun jurusan lain juga dapat mengikuti kegiatan *halqah* ini.
- d. Membangun kepercayaan diri dalam berbahasa, dan menyamakan persepsi antar teman dalam segala macampendapat, dan menghimpun teman-teman yang lain yang masih kurang dalam pengetahuan tentang bahasa Arab itu sendiri.
- e. Mengasah kemampuan teman-teman dalam berbicara.

2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sebagai alat yang digunakan dalam proses pembelajaran *Al-halqah Al-arabiyah* sebagai alat pendukung dalam proses pembelajaran agar mahasiswa PBA dapat mudah memahami materi pembelajaran, merupakan hal yang diinginkan dalam setiap proses pembelajaran. Segala sesuatu yang dapat mempengaruhi segala aktivitas dalam proses pembelajaran *Al-halqah Al-arabiyah* meliputi gedung perkuliahan, sarana ibadah (Mesjid), buku-buku dan sumber belajar yang disediakan dikampus.

Adapun yang tersedia dalam pembelajaran *Al-halqah Al-arabiyah* yaitu di antara lain:

- a. Papan tulis
- b. Buku kitab-kitab
- c. Spidol

Adapun ketersediaan sarana, prasarana dan materi yang diajarkan khususnya dalam pembelajaran pada kegiatan *Al-halqah Al-arabiyah* tidak luput dari pengurus dan pembinaan HMPS PBA UIN DATOKARAMA Palu.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh ibu Titin Fatimah selaku murobbi/pemateri *Al-halqah Al-arabiyah* sebagai berikut:

“Adapun sarana dan prasarana yang ada itu sementara ini menggunakan kelas khusus kuliah yaitu di kampus 1 dengan pertimbangan bahwa dikampus itu yang pertama jarak dari semua peserta *halaqah arabiyah* itu posisinya memudahkan mereka untuk dating pada kegiatan tersebut. Adapun ketika urgent rumah mahasiswa yang telah di sepakati untuk diadakan kegiatan *halaqah arabiyah* tersebut, yang ke dua tersedianya papan tulis, kursi, dan spidol tidak lupa pula dengan buku penunjang materi pembelajaran yaitu seperti kitab *matan Al-jurumiyah*, yang ketiga pengajar dari kegiatan ini pun bukan hanya dri kajur dan sekjur pendidikan bahasa arab saja adapun kami mengundang pemateri yang beliau adalah pimpinan pondok pesantren raudatul musthofa lil-khairaat yaitu Ustadz Zainal Abidin, beliau kami undang mengajar pada kegiatan *halaqah arabiyah* khusus tentang pembelajaran nahwu, kemudian kegiatan *halaqah arabiyah* ini di fasilitasi lewat HMPS PBA yang merupakan perpanjangan tangan dari program studi itu sendiri jadi ini termasuk kegiatan HMPS berbasis Prodi.⁵⁶

Pernyataan di atas memberikan pemahaman bahwa, salah satu hal yang penting dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran *Al-halqah Al-arabiyah* adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai seperti tempat kegiatan, papan tulis, buku atau kitab yang dapat menunjang seperti kitab *matan Al-jurumiyah*, terlebih lagi kepada pemateri/*murobbi* yang akan mengisi pembelajaran pada kegiatan *Al-halqah Al-arabiyah* tersebut.

Tabel V
Kitab-kitab / materi yang di pelajari pada kegiatan *Al-halqah Al-arabiyah*

NO.	Materi-materi yang dipelajari
1	Kitab <i>matan Al-jurumiyah</i>
2	<i>Amsilah tasrifiyah</i>
3	Buku Nahwu

Sumber data: ketua HMPS PBA 2019

⁵⁶ Titin Fatimah Murobbi/pemateri *Al-halqah Al-arabiyah* /dosen PBA wawancara tgl 25/11/2022

3. *Pembelajaran Nahwu melalui Kegiatan Al-halqah Al-arabiyah Mahasiswa (PBA) UIN Datokarama Palu*

Dalam setiap pembelajaran menginginkan agar apa yang dipelajari dapat dipahami dan diaplikasikan oleh mahasiswa, untuk lebih mengetahui sejauh mana pembelajaran nahwu pada mahasiswa Program studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Datokarama Palu. Sistem pembelajaran *Al-halqah Al-arabiyah* program studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Datokarama Palu, pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan sistem pembelajaran *halqah* yang ada ditempat lain. Mulai dari kajian kitab-kitab hingga materi-materi yang dibawakan itu sendiri. Hanya saja ketika penelitian ini dilakukan, ada hal-hal baru yang menurut peneliti merupakan sebuah kemajuan tersendiri khususnya pada program studi Pendidikan Bahasa Arab di UIN Datokarama Palu.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu pembina ibu Titin Fatimah sekaligus pemateri pembelajaran *Al-halqah Al-arabiyah* bahwa: sistem pembelajaran *Al-halqah Al-arabiyah* ini sebelum hari pelaksanaan *halaqah* itu tiba terlebih dahulu disampaikan pada ketua *halaqah* tersebut untuk menyebarkan materi apa saja yang akan disampaikan pada pembelajaran *Al-halqah Al-arabiyah* itu agar setelah di sampaikan mahasiswa dapat mempelajari materi sebelum hadir dalam kegiatan *halqah* tersebut.

Merujuk pada jawaban informan di atas menunjukkan bahwa system pembelajaran *Al-halqah Al-arabiyah* telah ditentukan, baik itu kitab dan materi-materinya pada kegiatan tersebut. Berbicara waktu dan pelaksanaan kegiatan *Al-halqah Al-arabiyah* sudah terlaksana pada tahun 2017 sampai saat ini yang dimana waktu pelaksanaan *Al-halqah Al-arabiyah* dijadwalkan dalam

seminggu terdapat 2 kali pertemuan dan diambil pada waktu ba'da ashar sampai selesai agar tidak mengganggu proses perkuliahan

Pada saat penelitian penulis menanyakan bagaimana proses pembelajaran *Al-halqah Al-arabiyah* terkhususnya pada program studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Datokarama Palu antara lain:

- a. Bentuk kajiannya yaitu melingkar dan memanjang dimana mahasiswa duduk bersila atau terkadang duduk di kursi sesuai tempat yang telah ditentukan.
- b. Pemateri/*murobbi* membacakan kitab atau materi kajian *Al-halqah Al-arabiyah* yang diterjemahkan dan menjelaskan setiap sub-sub materi yang dibawakan.
- c. Mahasiswa diberi kesempatan untuk bertanya apabila ada penjelasan yang belum dimengerti.
- d. Ketika selesai kegiatan pemateri atau *murobbi* akan memberikan tugas untuk dikerjakan dan akan di kumpulkan ketika pertemuan halqah selanjutnya.

Dari hasil pernyataan di atas menunjukkan bahwa proses pembelajaran *Al-halqah Al-arabiyah* secara sistematis agar terciptanya ruang lingkup pembelajaran yang optimal agar mahasiswa yang mengikuti pembelajaran *Al-halqah Al-arabiyah* terkhususnya pada program pendidikan bahasa arab UIN Datokarama Palu untuk mudah memahami isi dan materi tersebut.

Berdasarkan hasil observasi kepada mantan Wakil ketua HMPS PBA 2019. Penulis terlebih dahulu mengambil data mahasiswa dari program studi Pendidikan bahasa Arab, kemudian melakukan pengamatan dikampus melalui dosen yang sering menghadiri atau membawakan materi kegiatan *halqah* tersebut. Dari hasil wawancara itu ada beberapa masalah yang dikeluhkan oleh dosen-

dosen termasuk mahasiswanya sendiri karena keterampilan bercakap dalam bahasa Arab masih terlalu minim dan sangat terbatas. Setelah penulis melakukan wawancara kepada dosen, untuk mengetahui Masalah apa saja yang dihadapi oleh mahasiswa sehingga keterampilan berbicaranya masih sangat kurang. Ternyata masalahnya adalah kurangnya dorongan untuk menerapkan pembelajaran bahasa Arab dalam lingkungan kampus kemudian kurangnya penguasaan kosakata dari awal semester. Dari hasil pengamatan bahwa ada sebagian mahasiswa yang kurang atau masih malas untuk mengikuti *Al-halqah Al-arabiyah* tersebut dikarenakan sikap malas nya masih menguasai dirinya sendiri sehingga kegiatan seperti menghadiri *halqah* itu sendiri masih kurang dihadiri khususnya dari mahasiswa program studi jurusan pendidikan bahasa Arab padahal kegiatan ini sangat baik bagi mahasiswa itu sendiri dikarenakan di kegiatan ini kita bisa lebih memahami dan menguasai pembelajaran bahasa Arab terkhusus pada ilmu Nahwu.⁵⁷

Pada pembahasan sebelumnya telah dibahas mengenai Sistem pembelajaran *Al-halqah Al-arabiyah* dan tahapan-tahapannya maka peneliti sekaligus penulis ingin memaparkan mengenai hasil wawancara dari rumusan masalah dalam skripsi ini yaitu : Bagaimana implementasi pembelajaran nahwu melalui kegiatan *Al-halqah Al-arabiyah* mahasiswa PBA di UIN Datokarama Palu. Dalam satu kesempatan, peneliti mencoba mewawancarai 10 orang mahasiswa yang dipilih secara sistematis sesuai kriteria yang telah ditentukan, adapun hasil wawancara sebagai berikut:

4. *Pembelajaran nahwu melalui kegiatan Al-halqah Al-arabiyah*

Dari hasil wawancara Muhammad Hidayat sebagai berikut:

⁵⁷ Muhammad Hidayat, wakil ketua HMPS Pendidikan bahasa Arab 2020. “wawancara” tgl 15/11/2022

“kalau dalam keterampilan mempelajari nahwu dalam *halaqah arabiyah* itu sendiri masih kurang dipahami karena mahasiswa yang mengikuti halaqah itu sendiri masih dalam proses belajar dari awal dikarenakan mahasiswa sebagian besar berlatar belakang bukan dari pesantren, tetapi mereka lulusan dari SMA/SMK, jadi pembelajaran nahwu pada kegiatan halaqah arabiyah ini materinya dimulai dari awal kembali dan dibarengi *muraja'ah* (mengulang-ulang).”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara kepada saudara Muhammad Hidayat bahwa dalam pembelajaran nahwu masih banyak yang belum memahami dikarenakan sebagian mahasiswa yang mengikuti kegiatan *Al-halqah Al-arabiyah* berlatar belakang non pesantren atau lulusan SMA/SMK. Maka pembelajaran nahwu pada kegiatan ini di ulangi dari bab awal dengan kitab yang di gunakan adalah *Matan Al-Jurumiyah*.

Dari hasil wawancara kepada saudara Vitto Viranto sebagai berikut:

“jika melihat dari ranah kondisi mahasiswa yang mengikuti kegiatan *halaqah arabiyah* masih kurang, maka ketika ada beberapa mahasiswa yang ketika pertemuan pertama tidak menghadiri kegiatan tetapi ketika pertemuan kedua hadir, maka dia tertinggal materi sebelumnya dan pasti akan sulit menyesuaikan untuk melanjutkan ke materi selanjutnya”.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara kepada saudara Vitto Viranto selaku mahasiswa bahwa dalam pembelajaran nahwu pada kegiatan *Al-halqah Al-arabiyah* masih sangat perlu kesadaran dari mahasiswa sendiri, di karenakan penguasaan materi mahasiswa tentang nahwu masih sangat kurang.

Sebagaimana hasil wawancara Mohammad Rahul sebagai berikut:

“Kegiatan *halaqah arabiyah* yang di adakan setiap minggunya didalam program kerja himpunan tersebut sangat baik sekali khususnya didalam mempelajari ilmu nahwu sebab apa saja yang disajikan di dalam kegiatan *halaqah arabiyah* itu sangat banyak pelajaran yang kita tidak dapatkan di bangku perkuliahan pada umumnya, jadi kegiatan *halaqah arabiyah* ini merupakan kegiatan yang sangat efisien

⁵⁸ Mohammad Hidayat, Mahasiswa PBA 2019, Wawancara oleh penulis, 15/11/2022

⁵⁹ Vitto Viranto, mahasiswa PBA 2019 wawancara 15/11/2022

sekali bagi mahasiswa untuk memperdalam bahasa Arab khususnya ilmu nahwu terkhusus bagi para pemula.”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara kepada saudara Mohammad Rahul bahwa tentang pembelajaran nahwu dalam kegiatan *Al-halqah Al-arabiyah* ini sdh sangat membantu khususnya bagi mahasiswa awam yang baru ingin mengenali dan memperdalam bahasa Arab khususnya ilmu nahwu. Dari hasil wawancara Muslihatul Ulya sebagai berikut:

“Pendapat saya, pembelajaran nahwu dalam kegiatan *halaqah arabiyah* sangat membantu bagi mahasiswa awam, khususnya mahasiswa yang dari latar belakang pendidikan umum seperti SMA/SMK yang biasanya belum pernah mempelajari bahasa arab terlebih lagi ilmu nahwu.”⁶¹

Berdasarkan dari hasil wawancara kepada saudari Muslihatul Ulya mengatakan bahwa pembelajaran nahwu pada kegiatan *Al-halqah Al-arabiyah* sangat membantu bagi mahasiswa yang awam untuk memperdalam bahasa Arab terkhusus ilmu nahwu.

Dari hasil wawancara Zainudin sebagai berikut:

“Pendapat sy pribadi, bahwa pembelajaran nahwu pada kegiatan *halaqah* itu sangat baik sekali. Tinggal dari diri pribadi yang kadang banyak malas. Karena pelajarannya sangat terperinci/terurut ketimbang mata kuliahnya yang didapat langsung dikampus.”⁶²

Berdasarkan dari hasil wawancara kepada saudara Zainudin mengatakan bahwa pembelajaran nahwu pada kegiatan *halaqah* sudah sangat baik sekali, hanya saja tinggal dari diri mahasiswa nya pribadi, apalagi pada kegiatan tersebut sudah sangat tersusun ketimbang mata kuliah yang didapat dikampus.

Dari hasil wawancara Annisa Nur Rahma Cahyani sebagai berikut:

“pembelajaran nahwu dalam *Halaqah arabiyah* sangat berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan kita, karena *halaqah* adalah salah

⁶⁰ Muhammad Rahul, Mahasiswa PBA 2019, Wawancara oleh penulis, 15/11/2022

⁶¹ Mushlihatul Ulya, Mahasiswa PBA 2019, Wawancara oleh penulis, 15/11/2022

⁶² Zainudin, Mahasiswa PBA 2019, Wawancara oleh penulis, 15/11/2022

satu kegiatan yang wajib di laksanakan HMPS PBA UINDK PALU, dengan adanya kegiatan *halaqah* kita mendapatkan materi dasar dari kitab hingga selesai”.⁶³

Berdasarkan dari hasil wawancara kepada saudari Annisa Nur Rahma Cahyani bahwa pembelajaran nahwu dalam *Al-halqah Al-arabiyah* merupakan suatu yang wajib yang dilaksanakan HMPS PBA UINDK PALU, dengan adanya kegiatan halaqah arabiyah ini mahasiswa bisa lebih memahami materi-materi dasar pada kitab yang di ajarkan saat kegiatan.

5. Materi yang di sampiakan melalui kegiatan *Al-halqah Al-arabiyah*

Sebelum mengarah ke materi-materi yang disampaikan, pengajar atau ustad dalam kegiatan *Al-halqah Al-arabiyah* ini terlebih dahulu beliau mempersiapkan beberapa hal mengenai materi tersebut dan yang paling awal beliau selalau muroja’ah terlebih dahulu materi yang akan beliau ajarkan kepada peserta *Al-halqah Al-arabiyah*, sebagaimana beliau sampaikan:

Dari hasil wawancara Ustad Zaenal Abidin sebagai berikut:

“yang pertama *muraja’ah*, *muraja’ah* itu mengulang kembali pelajaran yang bakal di ajarkan murajaah itu penting bagi seorang Guru, ada masalah-masalah di dalamnya, apalagi nahwu, perbedaan pendapat ulama Baslah, Ulama Kufa, mana pendapat yang paling muhtamat, itu semua yang di ulang-ulang kembali, di murajaah kembali, itulah persiapan-persiapan saya mengajar, sehingga ketika kita mengajar, kita sudah matang, sudah banyak persiapan untuk memberikan materi”.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut beliau Ustad Zaenal Abidin terlebih dahulu mengulang kembali atau *memuraja’ah* beberapa materi yang sekiranya bakal beliau ajarkan kembali kepada peserta *halqah*, agar tidak terjadi kesalahan dalam pengajaran maka beliau pun bnyak mengambil dari beberapa

⁶³ Annisa Nur Rahma Cahyani, Mahasiswa PBA 2019, Wawancara oleh penulis, 15/11/2022

⁶⁴ Zaenal Abidin, Murobbi Kegiatan Halaqah Arabiyah, Wawancara oleh penulis, 09/12/2022

referensi dari kitab-kitab dan penjelasan para ulama yang terkhusus memperdalam ilmu nahwu yang mudah dipahami, sebagai mana yang beliau ungkapkan juga dari hasil wawancara berikut:

Dari hasil wawancara Ustad Zaenal Abidin sebagai berikut:

“Materi-materi yang khusus untuk Nahwu, kitab-kitab yang di ajarkan sebagai kitab intinya adalah kitab *matan Al-Jurumiyah*, hanya saja penjelasan-penjasannya selain saya ambil di kitab *Mukhtasar Jiddan* Itu sendiri, karangan Syekh Zaini Dahlan, atau biasa di kenal *Mukhtasar Zaini*, Atau *mukhtasar Jiddan*, selain itu juga saya *muraja'ah* kitab *tukhfatus tsaniyah* karangan Muhammad Muhidin Abdul Hamid Orang mesir, Dan Ada 1 kitab Juga Yang saya dalaminya namanya Kitab nahwu *Al Muyassar Fii Qaid Khairul Bashar*, karangan ustad Hasan Basri Bin Muhammad, orang Indonesia, Itu yang jadi bahan ajar, kitabnya yang di ajar adalah *Matan Al-jurumiyah*, namun Penjasannya di Ambil dari 3 kitab, ke-1 kitab dari pada *jurumiyah* di sebut *mukhtasar Jiddan*, yang ke-2 syarah dari pada *tukhfatus Saniyah*, yg ke-3 Nahwu *Muyassir*, jadi Ada 3 kitab Yang Di Persiapkan Belajar.”

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ustad Zaenal Abidin bahwa materi yang disampaikan itu merupakan materi nahwu dan diambil penjelasan-penjasannya dari beberapa kitab-kitab yang mudah dipahami oleh pemula yang ingin belajar ilmu nahwu.

6. *Dampak dari kegiatan Al-halqah Al-arabiyah dalam perkuliahan terkhusus pada mata kuliah nahwu*

Dari hasil wawancara Ibu Titin Fatimah S.Pd.i.,M.Pd.I sebagai berikut:

“Kegiatan *halaqah arabiyah* ini sangat penting mengingat bahwa latar belakang mahasiswa pendidikan bahasa arab itu tidak semuanya dari pondok pesantren sebagian mahasiswa itu lulusan dari SMA/SMK akan tetapi pilihan ini tentu saja ada pertimbangannya mereka terlebih dahulu di tes untuk membaca, tulis Al-Qur'an itu sebagai modal awal untuk belajar bahasa Arab sehingga mereka diterima meskipun ada sebagian mereka itu latar belakangnya bukan dari Madrasah Aliyah ataupun pondok pesantren, tapi memang mereka memilih program studi PBA dalam rangka mendalami dan ingin mahir berbahasa Arab sehingga *halaqah arabiyah* ini dianggap salah satu wadah yang sangat penting bagi mahasiswa untuk terbimbing diluar dari pelajaran kuliah. Jadi *Halaqah arabiyah* ini diibaratkan seperti memberikan kursus

gratis kepada mahasiswa yang ingin belajar bahasa arab, bahkan kegiatan *halaqah arabiyah* ini tidak hanya terfokus pada mahasiswa PBA, kita juga membuka peluang untuk program studi lain yang mahasiswanya ingin memperdalam bahasa Arab diperbolehkan ikut kegiatan *halaqah rabiyyah* ini yang dilaksanakan dua kali dalam seminggu, begitu pula dampak yang diberikan dari kegiatan ini sudah sangat besar apalagi pada pembelajaran ilmu nahwu, dikarenakan yang saya dengar bahwa dari mahasiswa-mahasiswa PBA itu sendiri bahwa pada kegiatan ini pembelajaran nahwunya sudah sangat tersusun, kitab yang mereka gunakan iyalah kitab *Matan Al-Jurumiyah* dan yang mengisi pembelajaran dari pada kegiatan ini mereka mengundang ustad dari Ponpes Raudhotul Musthofa Lil-Khairaat Palu yaitu Ustad Zaenal S.Pd.,M.Pd”.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Titin Fatimah S.Pd.I.,M.Pd.I bahwa yang pertama kegiatan ini sangat penting dikarenakan melihat dari latar belakang mahasiswa yang masuk pada Prodi pendidikan bahasa Arab mereka banyak yang lulusan dari SMA/SMK, maka dengan kegiatan ini mahasiswa itu bisa mendapat kursus secara gratis agar bisa lebih memperdalam tentang bahasa Arab, dan sangat besar dampak yang diterima dari kegiatan ini, di karenakan pembelajaran yang diterima pada kegiatan ini sudah sangat tersusun dan kitab yang dipilih yaitu kitab dasar. Adapun pemateri yang di undang iyalah Ustad dari Ponpes Raudhatul Musthofa Lil-Khairaat yang kita tau memiliki sanad keilmuan yang sangat baik.

Dari hasil wawancara Mohammad Rahul sebagai berikut:

“Yaa sangat besar dampak dari kegiatan ini, sebab *halaqah arabiyah* ini bisa dikatakan sebagai wasilah atau perantara dan juga sebuah media bagi peserta didik didalam mempelajari bahasa Arab khususnya ilmu nahwu, dan dari kegiatan ini juga kami mahasiswa lebih bisa memperdalam ilmu nahwu mulai dari bab dasar.”⁶⁶

⁶⁵ Titin Fatimah, Dosen Mata Kuliah Nahwu, Wawancara oleh Penulis, 25/11/2022

⁶⁶ Muhammad Rahul, Mahasiswa PBA 2019, Wawancara oleh penulis, 15/11/2022

Berdasarkan hasil wawancara kepada saudara Mohammad Rahul bahwa dampak dari kegiatan *Al-halqah Al-arabiyah* ini sangat besar, dikarenakan kegiatan ini merupakan suatu wadah bagi mahasiswa terkhusus PBA untuk lebih bisa mempelajari ilmu nahwu.

Dari hasil wawancara Rahmat Hidayat sebagai berikut:

“Iya pasti dampak yang saya peroleh sangat membantu, kegiatan *halqah* dalam pembelajaran ilmu nahwu di kampus begitu mudah di fahami sehingga kami mahasiswa mendapatkan pengetahuan baru, yang mana kami belum dapatkan atau belum fahami di dalam mata kuliah nahwu di kampus.”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara kepada saudara Rahmat Hidayat bahwa dampak yang dia rasakan sudah sangat besar, karena dari dia mengikuti kegiatan *Al-halqah Al-arabiyah* itu bisa lebih begitu mudah memahami pembelajaran nahwu, dan dari kegiatan ini pun sudah banyak mendapatkan pengetahuan-baru yang tidak didapati saat pembelajaran dikampus.

Dari hasil wawancara Algifari Unok sebagai berikut:

“Dampaknya Sangat membantu, karena dgn adanya *halaqah arabiyah* bisa memahami ilmu nahwu dan sangat mudah dipahami oleh mahasiswa yg masih awwam.”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara kepada saudara Algifari Unok bahwa dampak yang dirasakan setelah mengikuti *Al-halqah Al-arabiyah* itu dapat membantu mahasiswa yang masih awwam tentang ilmu nahwu dengan mudah.

Dari hasil wawancara Annisa Nur Rahma Cahyani sebagai berikut:

“dampak yang saya rasakan sangat membantu karena tidak sepenuhnya kita mendapatkan materi dasar yg diajarkan oleh kampus, dengan adanya kegiatan *halaqah arabiyah*, kita terfokus mempelajari dengan satu kitab, dan terurut dari dasar hingga akhir, sehingga dapat kita

⁶⁷ Rahmat Hidayat, Mahasiswa PBA 2019, Wawancara oleh penulis, 15/11/2022

⁶⁸ Moh.Alghifari Unok, Mahasiswa PBA 2019, Wawancara oleh penulis, 15/11/2022

implementasikan dalam pembelajaran nahwu di kelas dan menjadi pembelajaran tambahan.”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara dari saudari Annisa Nur Rahma Cahyani bahwa dampak yang dirasakan sangat membantu dari segi pemahaman untuk memahami ilmu nahwu sendiri sudah sangat terbantu dengan adanya kegiatan *Al-halqah Al-arabiyah*, sehingga dengan adanya kegiatan *Al-halqah Al-arabiyah* ini pemahaman terhadap ilmu nahwu itu sudah semakin bertambah dan juga apa saja yang telah dipelajari bisa diterapkan ketika memasuki pembelajaran nahwu di kampus.

Dari hasil wawancara Zainuddin sebagai berikut:

“sudah pasti dampaknya Sangat-sangat membantu, karena metode ajarnya selalu berurutan (per-Bab). Kalau Mata kuliah dikampus itu mengikuti kurikulum, jadi pelajarannya kadang tidak begitu efektif”.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dari saudara Zainuddin bahwa dampak dari *Al-halqah Al-arabiyah* sudah sangat efektif karena yang dipelajari ketika di kegiatan halaqah arabiyah tersusun ketimbang di bangku perkuliahan yang kadang kurang efektif bagi mahasiswa awam.

Dari hasil wawancara Mushlihatul Ulya sebagai berikut:

“Iya, dampak kegiatan *halaqah arabiyah* sangat membantu dalam menguasai ilmu nahwu.”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara dari saudari Mushlihatul Ulya bahwa dampaknya sudah sangat membantu dalam menguasai Ilmu nahwu.

Dari hasil wawancara Muhammad Akbar sebagai berikut:

⁶⁹ Annisa Nur Rahma Cahyani, Mahasiswa PBA 2019, Wawancara oleh penulis, 15/11/2022

⁷⁰ Zainudin, Mahasiswa PBA 2019, Wawancara oleh penulis, 15/11/2022

⁷¹ Mushlihatul Ulya, Mahasiswa PBA 2019, Wawancara oleh Penulis, 15/11/2022

“Dampaknya Sangat-sangat membantu. karen kami di ajar mulai dari dasar-dasar dalam pembelajaran bahasa arab terkhusus pelajaran ilmu nahwu”.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dari saudara Muhammad Akbar bahwa dampak dari *Al-halqah Al-arabiyah* bagi pembelajaran nahwu sudah sangat membantu karena pada kegiatan *Al-halqah Al-arabiyah* mahasiswa di ajarkan dari dasar-dasar.

Tabel VI

Nama-Nama Mahasiswa yang mengikuti kegiatan *Al-halqah Al-arabiyah* pada program studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Datokarama Palu

NO	Nama Mahasiswa	Mata Kuliah	Nilai
1.	Annisa Nur Rahma Cahyani	Nahwu	A
2.	Mohammad Rahul	Nahwu	A
3.	Mohammad Hidayat	Nahwu	A
4.	Vitto Viranto	Nahwu	A
5.	Zainudin	Nahwu	A-
6.	Nurul Khatifa	Nahwu	A
7.	Mushlihatul Ulya	Nahwu	A
8.	Moh.Alghifari Unok	Nahwu	A

Sumber data : mutarabbi halaqah PBA periode 2019

Melihat tabel di atas tampak bahwa mata kuliah Nahwu, mahasiswa yang mengikuti pembelajaran *Al-halqah Al-arabiyah* pada program studi Pendidikan

⁷² Muhammad Akbar, Mahasiswa PBA 2019, Wawancara oleh Penulis, 15/11/2022

Bahasa Arab di UIN Datokarama Palu hasil belajarnya mengalami peningkatan, dan membuktikan bahwa dengan mengikuti pembelajaran *Al-halqah Al-arabiyah* dapat menambahkan wawasan mahasiswa terkhusus pada program studi PBA. Sebagai perbandingan bahwa yang mengikuti pembelajaran *Al-halqah Al-arabiyah* dapat meningkatkan hasil belajar.

Pada saat penelitian ini dilakukan, peneliti tidak lagi melihat pembelajaran *halaqah* yang berstrata, mahasiswa yang datang lebih awal lah yang menempati posisi dekat dengan Dosen/*murabbi* yang paling terakhir yang menempati posisi paling jauh (belakang) dengan Dosen atau *murabbi*.

1. Metode pembelajaran *halqah* yang masih dipertahankan di kampus antarlain yaitu:
 - a. Bentuk pengajian tetap melingkar, dimana dosen/*murabbi* duduk di depan lalu dikelilingi oleh mahasiswa dengan duduk bersila.
 - b. Dosen/*murabbi* membacakan kitab atau materi pengajian *halaqah* yang dipelajari, menerjemahkan, menjelaskan dan memberikan uraian pada pengajian *halqah* tersebut.
 - c. Ruang lingkup pembahasan meliputi:
 - d. Bacaan kitab-kitab mulai dari harakatnya sampai kepada kaidah bahasa arabnya, yang meliputi tajwid, nahwu dan sharaf.
 - e. Dosen/*murabbi* memberikan penjelasan dan uraian yang terkait dengan bagian yang sudah dibaca.
 - f. Terjemahnya menggunakan bahasa Arab bukan bahasa daerah.
 - g. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk bertanya kepada dosen/*murabbi* tentang isi materi atau kajian kitab yang belum dipahami.
 - h. Proses belajar pada pengajian *halaqah* dilakukan dengan bacaan do'a terlebih dahulu kemudian di tutup dengan do'a pula. Tujuannya yaitu

untuk mendidik kader-kader muslim yang handal memiliki kemantapan ibadah, keluhuran akhlak, cakap, kecerdasan dan keterampilan.

2. Pelaksanaan pembelajaran *halqah* di kampus Institut Agama Islam Negeri Palu.

Dalam setiap proses pembelajaran yang harus diperhatikan oleh seorang dosen/*murabbi* adalah bagaimana cara agar mahasiswa memahami pelajaran yang akan disampaikan serta mahasiswa dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini pulalah yang dilakukan dalam pembelajaran *halaqah* dimana dosen/*murrabi* mempersiapkan pembelajaran agar mahasiswa dapat memahami pelajaran tersebut.

a. Tahap persiapan

Setiap halnya dalam setiap pembelajaran untuk memulai dan membuka pelajaran biasanya dengan membaca do'a yang memang sudah merupakan tradisi setiap dilakukan kajian-kajian. Dalam tahap ini dosen/*murabbi* melakukan persiapan agar proses pembelajaran sesuai dengan apa yang dicita-citakan. Dosen/*murabbi* sebagai narasumber juga melakukan persiapan sebelum memulai pembelajaran. Adapun persiapan yang dilakukan dosen/*murabbi* sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Titin Fatimah dalam sebuah wawancara dengan peneliti, beliau mengatakan:

“Persiapan yang dilakukan yaitu membagikan materi-materi terlebih dahulu kepada para *Mutarabbi halqah* agar pada saat materi berlangsung para *Mutarabbi* tidak bingung dan dengan dibagikan materi sebelum halaqah dilaksanakan dapat mempermudah proses pembelajaran berlangsung.”

Adapun persiapan yang dilakukan mahasiswa adalah dengan membawa

kitab yang sesuai dengan jadwal kajian *halqah*, alat tulis dan perlengkapan berkaitan dengan pembelajaran *Al-halqah Al-arabiyah*.

b. Tahap pelaksanaan

Untuk pelaksanaan pembelajaran *halqah* di kampus Institut Agama Islam Negeri Palu dilakukan beberapa langkah. Antara lain sebagai berikut:

- 1.) Seorang dosen/*murabbi* menciptakan komunikasi yang baik dengan mahasiswa
- 2.) Memperhatikan situasi dan kondisi serta sikap para mahasiswa sudah siap belajar atau belum.
- 3.) Seorang dosen/*murabbi* memulai kegiatan pembelajaran dengan membaca kitab “gundul” kata demi kata disertai dengan terjemahannya dan pembacaan tanda-tanda khusus atau yang menyangkut kaidah-kaidah bahasa Arab.

c. Tahap penutupan

Sebagai tahap penutup dan terakhir dari pembelajaran *halaqah* dosen/*Murabbi* memaparkan kesimpulan yang ditarik dari pembelajaran yang telah dilaksanakan, kemudian berdo'a dan jabat tangan atau salaman dengan *murabbi* yang telah menyampaikan materi pembelajaran *halqah*.

3. Peningkatan pemahaman ilmu Nahwu kepada mahasiswa setelah mengikuti *Al-halqah Al-arabiyah* di kampus Institut Agama Islam Negeri Palu.

Dalam pembelajaran yang sangat dinantikan adalah bagaimana mahasiswa dapat berprestasi atau mendapat nilai yang baik setelah mengikuti pelajaran.

Begitu pula halnya dengan kegiatan pembelajaran *halqah* dimana mahasiswa diharapkan dapat memahami pelajaran dengan mudah setelah

mengikuti pembelajaran *halqah*.

Pembelajaran *halqah* di kampus Institut Agama Islam Negeri Palu, pada dasarnya mempunyai waktu atau jadwal setelah mata kuliah berakhir yaitu pada waktu sesudah shalat asar sampai sebelum magrib. Dalam suatu kesempatan, peneliti mencoba mewawancarai beberapa mahasiswa yang menanyakan tentang sejauh mana kegiatan *halqah* yang selama ini mereka ikuti di Institut Agama Islam Negeri Palu. apakah mengganggu dan menyita waktu perkuliahan mahasiswa dan bagaimana dampaknya terhadap peningkatan *Maharah al-kalam* mahasiswa itu sendiri. Adapun pendapat mereka:

“Dengan adanya pembelajaran *halaqah* sama sekali tidak mengganggu pelajaran kami atau menyita waktu belajar kami, justru dengan adanya pembelajaran metode *halaqah* menambah wawasan kami khususnya dalam hal keagamaan dan dengan adanya pembelajaran *halaqah* ini kami banyak mengetahui hal-hal yang tidak didapatkan dari bangku perkuliahan”.

Merujuk dari pendapat diatas dapat dilihat *halqah* di kampus Institut Agama Islam Negeri Palu yang dilaksanakan di luar jam-jam perkuliahan para mahasiswa, tidak mengganggu konsentrasi mereka untuk belajar dijam perkuliahan. Sebaliknya, memberikan dampak yang baik dalam pembelajaram mahasiswa di kampus, yaitu menambah wawasan mereka tentang pelajaran- pelajaran agama dan yang sangat menarik adalah dimana didalam pembelajaran *halqah* juga diajarkan tentang materi yang menyangkut kaidah-kaidah bahasa Arab sehingga memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam menerima materi pada saat kembali ke bangku perkuliahan.

Di waktu yang lain peneliti mencoba mewawancarai salah seorang dosen bahasa Arab di kampus Institut Agama Islam Negeri Palu beliau

mengatakan:

“Sebagai dosen bahasa Arab, saya melihat perkembangan mahasiswa setelah mengikuti *halaqah* sudah ada beberapa perubahan khususnya pelajaran bahasa Arab, dan nahwu jadi dapat dipahami bahwa dengan adanya pembelajaran *halaqah* yang dilaksanakan di luar jam perkuliahan sangat mendukung pembelajaran di kampus.

Merujuk dari kedua pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa kegiatan *halqah* sangat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran di kampus, dimana dosen tidak harus menerangkan materi dengan mendetail, akan tetapi dosen hanya menjelaskan bahasan yang dianggap penting, hal ini dikarenakan mahasiswa sebelumnya telah memahami materi tersebut dipembelajaran *halqah*, khususnya pelajaran-pelajaran agama.

Beberapa pendapat para mahasiswa tentang dampak kegiatan *Al-halqah Al-arabiyah* yang dapat membantu mereka dalam proses pembelajaran di kampus:

Dengan dilaksanakannya pembelajaran *halqah* di kampus cukup membantu kami dalam hal; memperdalam bahasa Arab, memperluas wawasan tentang agama islam dan melatih kepercayaan diri.

Dengan adanya pembelajaran *halqah*, memudahkan kami dalam belajar dibangku perkuliahan, karena pelajaran yang kami dapatkan dibangku perkuliahan telah dibahas luas atau lebih mendetail oleh yang memberikan pembelajaran *halqah* di kampus.

Kedua pernyataan di atas, memberikan pemahaman bahwa dengan adanya dan dijadikannya pembelajaran *halqah* di Institut Agama Islam Negeri Palu di luar jam perkuliahan cukup membantu pembelajaran Dosen dan mahasiswa dalam hal proses belajar mengajar di kampus.

C. Kendala dan Solusi dalam Kegiatan *Al-halqah Al-arabiyah* Mahasiswa (PBA) UIN Datokarama Palu.

1. Kendala dalam kegiatan *Al-halqah Al-arabiyah* Mahasiswa (PBA) UIN Datokarama palu

Proses pembelajaran harus sesuai dengan karakter yang diinginkan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka fasilitas dan media pembelajaran merupakan sarana komunikasi belajar mengajar yang dibutuhkan.

Adapun Kendala dalam Implementasi Pembelajaran Nahwu melalui kegiatan *Al-halqah Al-arabiyah* Mahasiswa (PBA) UIN Datokarama Palu. disebabkan oleh beberapa hal diantaranya ada beberapa poin penting:

- a) Tempat pelaksanaan yang tidak menentu
- b) Waktu kegiatan yang tidak menentu
- c) Minat belajar mahasiswa

Sebagaimana hasil wawancara yang diungkapkan oleh dosen mata kuliah Nahwu. “belajar nahwu pada kegiatan *halaqah arabiyah* yaitu karena kegiatan ini tidak terikat maka kegiatan ini tidak melihat latar belakang mahasiswa, adapun ketika membawakan materi nahwu maka dianggap materi ini sama bobotnya untuk semua mahasiswa, padahal ilmu nahwu ini harus memiliki modal terlebih dahulu yang sederhana tentang pembagian kalimat, *isim, fi'il, harfun* dan lain-lainnya. Jadi kesulitan ini jga sebenarnya sudah tercover, yaitu pada kegiatan ini diajarkan dri awal tentang mengenai pembelajaran nahwunya, melalui kitab *matan Al-jurumiyah*, adapu dari pihak dosen bahasa Arab sendiri yang meluangkan waktunya juga membuka kegiatan via online untuk pembelajaran nahwu, seperti di whatsapp, instagram, dan telegram.”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara kepada dosen mata kuliah Nahwu beliau mengungkapkan:

⁷³ Titin Fatimah, Dosen Mata Kuliah Nahwu, Wawancara oleh Penulis, 25/11/2022

“Kendala yang didapatkan dalam pembelajaran nahwu dalam kegiatan *halaqah arabiyah* ini yaitu mahasiswa yang sebenarnya harus memiliki modal dasar ilmu terlebih dahulu untuk mempelajari ilmu nahwu, walaupun dari latar belakang sekolah yang berbeda-beda. Dikarenakan kendala yang lebih sering di temui adalah mahasiswa yang berlatar belakang dari sekolah umum yang baru saja mendapatkan dan mempelajari bahasa Arab termasuk ilmu nahwu sehingga mereka merasa asing dan lambat dalam merespon apa yang di sampaikan oleh *murabbi* dalam kegiatan *Al-halqah Al-arabiyah*.

Hasil wawancara kepada *murobbi* kegiatan *Al-halqah Al-arabiyah* beliau mengungkapkan:

“kalau kendala biasanya ada teman-teman tidak datang pada *halaqah* sebelumnya terus dia datang pada *halaqah* hari ini otomatis dia tidak akan paham dengan pembelajaran yang berikutnya, nah kendalanya disitu. Kemudian waktu, karena juga kita cuma bisa ketemu seminggu sekali sebelumnya seminggu dua kali karena faktor kesibukan dari diri saya, karena estimasi waktu ini yang bikin kita agak lambat, sebenarnya mereka bisa lebih cepat menyelesaikan kegiatan kitab nahwu yaitu *al-jurumiyah*, cuma lantaran kita bertemu hanya seminggu sekali akhirnya pembelajaran agak sedikit terhambat, walaupun terhambat Alhamdulillah tetap bisa menyelesaikan dari pada kitab yang telah di ajarkan.”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara kepada *murobbi Al-halqah Al-arabiyah* yang bernama Ustad Zaenal Abidin, beliau mengungkapkan:

Kendalanya yang pertama dari segi mahasiswa itu sendiri, dikarenakan ada mahasiswa yang tidak sempat hadir di pertemuan sebelumnya terus hadir di pertemuan berikutnya maka banyak ketinggalan dari penjelasan materi-materi yang disampaikan.

Hasil wawancara dari mahasiswa PBA yang bernama Annisa Nur Rahma Cahyani mengatakan bahwa:

⁷⁴ Zaenal Abidin, Murobbi Kegiatan Halaqah Arabiyah, Wawancara oleh penulis, 09/12/2022

“kendala yang saya alami yaitu, tidak adanya kitab saya miliki, dan waktu yang suka berubah ubah sesuai dengan pemateri, dan terkadang suka ketinggalan beberapa materi dikarenakan tidak hadir.”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kendala dari fasilitas kitab yang tidak di miliki dan waktu yang kadang tidak menentu karena menyesuaikan dengan kesibukan pemateri. Kendala selanjutnya adalah ketinggalan beberapa materi disebabkan karena tidak hadir dalam kegiatan *Al-halqah Al-arabiyah*.

Hasil wawancara dari mahasiswa PBA yang bernama Nurul Khatifa mengatakan bahwa:

“Kendalanya terkadang pada kitab yang akan dipelajari.”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa, Kendala yang didapatkan kaena tidak adanya kitab yang akan dipelajari dalam kegiatan *Al-halqah Al-arabiyah*.

Hasil wawancara dari mahasiswa PBA yang bernama Mushlihatul Ulya mengatakan bahwa:

“Kendala yang dialami adalah ketika ada mahasiswa yang baru masuk pada pembelajaran nahwu, dia akan mengalami ketinggalan dengan mahasiswa-mahasiswa yang sudah lama belajar nahwu pada *halaqah arabiyah*.”⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa, Kendala terhadap mahasiswa yang tidak mengikuti kegiatan *halaqah* pada pertemuan sebelumnya maka otomatis akan tertinggal materi dengan mahasiswa-mahasiswa yang sudah lama.

Hasil wawancara dari mahasiswa PBA yang bernama Muhammad Akbar mengatakan bahwa:

⁷⁵ Annisa Nur Rahma Cahyani, Mahasiswa PBA 2019, Wawancara oleh penulis, 15/11/2022

⁷⁶ Nurul Khatifa, Mahasiswa PBA 2019, Wawancara oleh penulis, 15/11/2022

⁷⁷ Mushlihatul Ulya, Mahasiswa PBA 2019, Wawancara oleh penulis, 15/11/2022

“kalau yang saya alami pribadi alhamdulillah tidak ada kendala karena yang mengajar kami ustadz yg sangat-sangat luar biasa sehingga kami yang hadir tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran *halaqah arabiyah*.”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa, Kendala yang dialami secara pribadi tidak ada dikarenakan *murabbi* yang mengajar merupakan Ustad yang sangat baik, sehingga mahasiswa yang hadir tidak memiliki rasa bosan dalam mengikuti kegiatan *Al-halqah Al-arabiyah*.

Hasil wawancara dari mahasiswa PBA yang bernama Moh.Alghifari Unok mengatakan bahwa:

“Salah satu kendala nya, yaitu ada salah satu mahasiswa baru yg ikut *halaqah* kemudian mahasiswa tersebut tdk ikut maka konsekuensinya adalah materi nya tertinggal satu materi atau lebih.”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa, Kendalanya yang paling sering mahasiswa baru yang hadir ikut *Al-halqah Al-arabiyah*, kemudian di pertemuan selanjutnya tidak ikut maka konsekuensinya materi-materi yang sudah dijelsakan pasti tertinggal.

Hasil wawancara dari mahasiswa PBA yang bernama Mohammad Hidayat mengatakan bahwa:

“Adapun kendala-kendala dalam kegiatan *halaqah arabiyah* itu yang pertama mengenai tempat pelaksanaannya, karena ketika kami mahasiswa ingin melaksanakan kegiatan *halaqah arabiyah* maka tempat yang kami laksanakan kadang berpindah-pindah, terkadang kami melaksanakannya dikampus, dirumah mahasiswa, ataupun kami buat di masjid-mesjid. Kendala yang kedua adalah dari kesadaran diri mahasiswa itu sendiri, dikarenakan banyak dari mahasiswa yang masih kurang mengikuti kegiatan *halaqah arabiyah*. Kendala yang ketiga ialah waktu pelaksanaannya yang kurang terprosedur secara baik. Kendala yang keempat yaitu dari pematernya, meluruskan yang menjadi murobbi atau pengajar kami ketika kegiatan *halaqah arabiyah* ialah Ustad Zainal Abidin beliau merupakan pemimpin pondok pesantren Raudatul musthofa lil-khairaat, dikarenakan kesibukan atau tanggung jawab beliau di

⁷⁸ Muhammad Akbar, Mahasiswa PBA 2019, Wawancara oleh penulis, 15/11/2022

⁷⁹ Moh.Alghifari Unok, Mahasiswa PBA 2019, Wawancara oleh penulis, 15/11/2022

pondok pesantren maka terkadang waktu pelaksanaan kegiatan *halaqah arabiyah* bertepatan dengan kegiatan atau kesibukan dari pemateri.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa, kendala yang didapatkan dari fasilitas tempat pelaksanaannya karena ketika mahasiswa ingin melaksanakan kegiatan *Al-halqah Al-arabiyah* maka tempat yang kami laksanakan kadang berpindah-pindah, terkadang kami melaksanakannya dikampus, dirumah mahasiswa, ataupun kami buat di masjid-mesjid. Kendala kedua dari mahasiswa pribadi yang kurang prihatin dengan kegiatan *halaqah* yang seperti ini, yang sebenarnya untuk kebaikan mahasiwa sendiri. Ketiga waktu pelaksanaan yang tidak terprosedur dengan baik. Kendala keempat dari pematerinya diakrenakan yang mengisi materi adalah ustad yang diundang yang beliau merupakan pemimpin pondok pesantren, jadi dikarenakan kesibukan dan tanggung jawab dari pemateri maka kegiatan *Al-halqah Al-arabiyah* di tunda.

Hasil wawancara dari mahasiswa PBA yang bernama Vitto Viranto mengatakan bahwa:

“Kendalanya ialah masalah kitab *al-jurumiyah* yang digunakan saat kegiatan halaqah yang banyak dari mahasiswa belum memiliki kitab tersebut. Selanjutnya fasilitas tempat yang berpindah-pindah tidak menentu di satu tempat.”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa, Kendala yang didapatkan dari kitab yang digunakan dalam pembelajaran, yang mana itu merupakan kitab yang harus dimiliki setiap mahasiswa pada saat kegiatan *Al-halqah Al-arabiyah*.

⁸⁰ Mohammad Hidayat, Mahasiswa PBA 2019, Wawancara oleh penulis, 15/11/2022

⁸¹ Vitto Viranto, Mahasiswa PBA 2019, Wawancara oleh penulis, 15/11/2022

Hasil wawancara dari mahasiswa PBA yang bernama Rahmat Hidayat mengatakan bahwa:

“Salah satu kendalanya, yaitu jika ada mahasiswa yang baru ikut dalam *kegiatan halaqah* dan tertinggal materi, maka sulit untuk menyesuaikan dirinya, terlebih lagi jika mahasiswa tersebut belum pernah sedikitpun mempelajari ilmu nahwu.”⁸²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa, Kendalanya yaitu dari diri mahasiswa yang tidak ikut di hari pertama terus ikut di hari berikutnya dalam *kegiatan halqah*, maka akan tertinggal materi dan sulit untuk menyesuaikan, terlebih lagi mahasiswa tersebut belum pernah sama sekali mengetahui dan mempelajari ilmu nahwu.

Hasil wawancara dari mahasiswa PBA yang bernama Mohammad Rahul mengatakan bahwa:

“Kendala yang sering terjadi kepada mahasiswa yang mengikuti *halaqah arabiyah* ialah rasa malas ataupun kurang semangat didalam belajar, sebab jikalau kita perhatikan kegiatan *halaqah arabiyah* ini didalam pelaksanaannya sudah sangat bagus hanya saja minat belajar mahasiswa yang masih kurang dalam mengikuti kegiatan ini.”⁸³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa, Kendala terbanyak ialah rasa malas dan kurang semangat dalam belajar dikegiatan *Al-halqah Al-arabiyah*. Jikalau kita perhatikan kegiatan *Al-halqah Al-arabiyah* ini didalam pelaksanaannya sudah sangat bagus hanya saja minat belajar mahasiswa.

Hasil wawancara dari mahasiswa PBA yang bernama Zainudin mengatakan bahwa:

⁸² Rahmat Hidayat, Mahasiswa PBA 2019, Wawancara oleh penulis, 15/11/2022

⁸³ Muhammad Rahul, Mahasiswa PBA 2019, Wawancara oleh penulis, 15/11/2022

“Kendalanya itu tadi, rasa malas dan banyak kegiatan yang mempengaruhinya. Karena mungkin juga menguras pikiran kalau setiap hari mau di pelajari ini ilmu nahwu Sharaf.”⁸⁴

Kendalanya yang didapatkan adalah rasa malas dan adapun faktor banyaknya kegiatan yang mempengaruhi mahasiswa, yang kegiatan ini bertepatan dengan kegiatan *Al-halqah Al-arabiyah* dan kegiatan pribadi mahasiswa.

2. Solusi dari Kegiatan *Al-halqah Al-arabiyah* Mahasiswa (PBA) UIN Datokarama Palu.

Setelah peneliti melakukan penelitian dan mewawancarai dosen, murobbi/pengajar dan mahasiswa, maka didapatkan hasil jawaban dari dosen, murobbi/pengajar dan mahasiswa di program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Datokarama Palu di antaranya beberapa poin penting:

- a) Penyediaan tempat di kampus 2 UIN Datokarama Palu
- b) Motifasi kepada mahasiswa agar mengikuti kegiatan *Al-halqah Al-arabiyah*
- c) Waktu pelaksanaan diadakan 2 kali dalam seminggu

Sebagaimana hasil wawancara dengan dosen mata kuliah nahwu.

“Solusi dari pembelajaran nahwu pada kegiatan *halaqah arabiyah* ini adalah tersedianya kelas di kampus 2 UIN Datokarama Palu. Untuk mahasiswa yang ingin mengikuti maka dari pihak HMPS PBA sudah mengirimkan panflet terlebih dahulu sehari sebelum kegiatan *halaqah arabiyah* ini diadakan, dan di haruskan khusus mahasiswa PBA untuk ikut kegiatan ini agar menambah wawasan dan bisa lebih memperdalam bahasa Arab terlebih lagi yang dipelajari ilmu nahwu. Apabila ada mahasiswa yang tidak sempat datang, maka dari pihak dosen PBA dan juga murobbi kegiatan *halaqah* sudah membuat grup di media sosial melalui via online seperti telegram, whatsapp dan instagram.”⁸⁵

⁸⁴ Zainudin, Mahasiswa PBA 2019, Wawancara oleh penulis, 15/11/2022

⁸⁵ Titin Fatimah, Dosen Mata Kuliah Nahwu, Wawancara oleh penulis, 25/11/2022

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa, Solusi yang harus dilakukan sudah tersedianya tempat untuk kegiatan *Al-halqah Al-arabiyah*, untuk mahasiswa yang harus dilakukan adalah harus mengikuti kegiatan yang sudah diadakan oleh HMPS PBA yaitu *Al-halqah Al-arabiyah* untuk memperdalam tentang bahasa Arab khususnya ilmu nahwu. Untuk mahasiswa yang tidak sempat hadir maka sudah ada media via online yang diadakan dosen dan murobbi. Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan dosen/*murobbi* kegiatan *Al-halqah Al-arabiyah*.

“Solusinya adalah mahasiswa diharuskan hadir dalam kegiatan ini, dikarenakan belajar ilmu nahwu itu seperti rantai, kalau tidak dapat pembahasan sebelumnya maka akan susah untuk memahami pembahasan selanjutnya. Solusi kedua untuk soal waktu disebabkan kesibukan juga yang kadang bertabrakan dengan kegiatan yang membuat saya tidak bisa hadir. Solusi ketiga untuk tempat boleh sekiranya di adakan dikampus 1 UIN Datokarama Palu karena untuk mahasiswa lebih mudah menjangkau dikarenakan mayoritas mahasiswa banyak yang tinggal dibagian Palu barat berdekatan dengan kampus 1.”⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa, Pada kegiatan *Al-halqah Al-arabiyah* diharuskan mahasiswa untuk hadir terus, karena jika tidak hadir sekali pertemuan saja maka akan ketinggalan materi dan tidak akan memahami materi yang akan di ajarkan selanjutnya. Untuk soal waktu jika ada kesibukan dari dosen/*murobbi* maka untuk kegiatan di laksanakan di minggu yang akan datang. Adapun soal tempat di sarankan untuk mengambil fasilitas dikampus 1 UIN Datokarama Palu disebabkan jangkauan yang mempermudah mahasiswa untuk mendatangi kampus 1 UIN Datokarama Palu karena sebagian mahasiswa bermukim di daerah Palu Barat.

Hasil wawancara dari mahasiswa PBA yang bernama Zainudin mengatakan bahwa:

⁸⁶ Zaenal Abidin, Murobbi Kegiatan *Halaqah Arabiyah*, Wawancara oleh penulis, 09/12/2022

“*halaqah arabiyah* itu sangat" baik untuk di ikuti, dan kalau mau betul" ingin mengetahui ilmu nahwu Sharaf, artinnya harus niat dan gigih untuk terus hadir di halaqoh. Karena kalau ilmu yang begitu penting yang kita tuntut maka ada saja hal-hal atau kendala-kendala yang dapat menghalangi si penuntut ilmu tersebut. Buktinnya (seperti yang ana rasakan.)”.⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa, *Al-halqah Al-arabiyah* ini merupakan kegiatan yang sangat baik karena di kegiatan ini di ajarkan dan memperdalam tentang bahasa Arab, solusi yang harus ada iyalah kesadaran dari setiap diri mahasiswa agar memperhatikan kegiatan yang seperti ini dan harus memiliki niat sungguh-sungguh ketika ada kegiatan seperti ini untuk menghadiri.

Hasil wawancara dari mahasiswa PBA yang bernama Mohammad Rahul mengatakan bahwa:

“kalau dari diri saya pribadi yaitu kesungguh-sungguhan terutama yang harus ditanamkan pada tiap diri pelajar, setelah itu masalah waktu ketika di minggu ini misalnya hari selasa tidak terlaksana kegiatan halaqah maka saya yang menghubungi ustad untuk di buat di hari lain tetapi di minggu yang sama dan akan di sebar di grup *halaqah arabiyah* yang di whatsapp, dan untuk masalah tempat solusinya di buat di kampus 1 saja, karena banyak dari mahasiswa yang mengikuti kegiatan halaqah arabiyah ini rumah mereka di daerah Palu Barat yang berdekatan dengan kampus 1 ini, karena dari murobbi ustad Zaenal Abidin juga beliau menyesuaikan dari kita mahasiswa untuk tempat buat *halaqah arabiyah*.”⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa. Solusinya pertama dari kesungguhan pelajar, yang kedua untuk waktu nanti dikondisikan dan pemberitahuannya akan di bagikan melalui via whatsapp, ketiga untuk fasilitas tempat kegiatannya diambil dengan jarak mayoritas mahasiswa yang bedekatan dengan tempat kegiatan yaitu kampus 1 UIN Datokarama Palu.

⁸⁷ Zainudin, Mahasiswa PBA 2019, Wawancara oleh penulis, 15/11/2022

⁸⁸ Muhammad Rahul, Mahasiswa PBA 2019, Wawancara oleh penulis, 15/11/2022

Hasil wawancara dari mahasiswa PBA yang bernama Rahmat Hidayat mengatakan bahwa:

“kalau dari saya ialah solusi dan saran yaitu *halaqah arabiyah* dalam pembelajaran ilmu nahwu harus terus di laksanakan, karena sangat membantu mahasiswa yang ingin memperkuat ilmu nahwu, dan juga memudahkan mahasiswa yang sulit memahami penjelasan dosen saat masuk mata kuliah nahwu, maka *halaqah arabiyah* lah tempat yng cocok untuk mahasiswa mencari tau agar faham dengan pembelajaran ilmu nahwu, maka solusi kepada teman di wajibkan untuk hadir di kegiatan *halaqah arabiyah* ini serta membeli kitab untuk bisa memahami dan mengetahui materi yang diajarkan dari kegiatan *halaqah arabiyah*.”⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa, Solusi yang diberikan adalah untuk mahasiswa di wajibkan untuk mendatangi kegiatan *Al-halqah Al-arabiyah* ini, sebab kegiatan ini merupakan sarana untuk mempelajari bahasa Arab khususnya ilmu nahwu dan solusi selanjutnya agar mahasiswa lebih paham apa saja yang dibahas diharuskan membeli kitab yang akan dipelajari, agar mahasiswa mengetahui materi apa saja yang akan dibahas.

Hasil wawancara dari mahasiswa PBA yang bernama Vitto Viranto mengatakan bahwa:

“solusi bagi mahasiswa yang tidak sempat untuk hadir, Alhamdulillah Ustad Zaenal Abidin sudah buat grup di aplikasi telegram untuk siapapun yang ingin bergabung dan mempelajari ilmu nahwu.”⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa, Solusi yang diberikan adalah untuk mahasiswa yang bekesibukan tidak sempat hadir pembelajaran nahwu di kegiatan *Al-halqah Al-arabiyah* agar bergabung pada grup telegram yang dibuat oleh dosen/*murobbi*.

Hasil wawancara dari mahasiswa PBA yang bernama Mohammad Hidayat mengatakan bahwa:

“solusinya, pertama menetapkan waktu yang tetap dan diusahakan dalam waktu seminggu terdapat 2 kali pertemuan agar mahasiswa paham dan cepat meghatikan kitab yang di pelajari, kedua bagi mahasiswa yang latar

⁸⁹ Rahmat Hidayat, Mahasiswa PBA 2019, Wawancara oleh Penulis, 15/11/2022

⁹⁰ Vitto Viranto, Mahasiswa PBA 2019, Wawancara oleh Penulis, 15/11/2022

belakang non pesantren diwajibkan untuk datang belajar di kegiatan *halaqah arabiyah* ini.”⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa. Solusi yang diberikan adalah tentang waktu pelaksanaan yang harus teratur dan menetap dan untuk mahasiswa yang latar belakang dari sekolah umum untuk datang dalam kegiatan *Al-halqah Al-arabiyah*.

Hasil wawancara dari mahasiswa PBA yang bernama Annisa Nur Rahma Cahyani mengatakan bahwa:

“Solusinya yang diberikan adalah bagi mahasiswa PBA yang berlatar belakang dari SMA/SMK diusahakan untuk datang ketika ada kegiatan seperti ini, dikarenakan pada kegiatan ini kita bisa memperdalam bahasa Arab, apalagi yang di ajarkan pada kegiatan *halaqah arabiyah* ini adalah ilmu nahwu yang merupakan ilmu yang begitu penting. Untuk mahasiswa yang tertinggal dari kegiatan ini atau tidak sempat datang boleh melihat penjelasan di media sosial seperti youtube atau murobbi juga sudah membuat grup telegram tentang pembahasan ilmu nahwu untuk umum dan untuk via whatsapp pun sudah ada untuk membagikan waktu pelaksanaan dan bisa digunakan untuk diskusi juga.”⁹²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa, Solusi yang diberikan adalah untuk mahasiswa yang berlatar belakang umum yaitu SMA/SMK kegiatan *Al-halqah Al-arabiyah* ini merupakan solusi untuk memperdalam bahasa Arab. Adapun untuk mahasiswa yang tidak sempat mengikuti pembelajaran di kegiatan ini boleh memanfaatkan media online yang tersedia, seperti via youtube, whatsapp dan telegram.

Hasil wawancara dari mahasiswa PBA yang bernama Moh. Alghifari Unok mengatakan bahwa:

“solusi dari saya *halaqah arabiyah* ini harus berjalan terus dan jangan pernah putus di tengah jalan yg pada akhirnya akan sulit untuk mahasiswa memahami materi-materi yang belum di pelajari, terlebih lagi penjelasan di kampus tentang nahwu sangat minim, maka itu lah di adakan nya *halaqah*

⁹¹ Mohammad Hidayat, Mahasiswa BA 2019, Wawancara oleh Penulis, 15/11/2022

⁹² Annisa Nur Rahma Cahyani, Mahasiswa PBA 2019, Wawancara oleh penulis, 15/11/2022

arabiyah sangat cocok untuk membantu mahasiswa yg baru belajar nahwu dan ilmu berbasis agama plus menambah wawasan ilmu bahasa arab.”⁹³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa, Solusi yang diberikan adalah kegiatan seperti *Al-halqah Al-arabiyah* ini jangan pernah berhenti, dikarenakan melalui kegiatan ini merupakan media yang sangat cocok untuk mahasiswa bisa lebih memperdalam tentang bahasa Arab khususnya ilmu nahwu.

⁹³ Moh.Alghifari Unok, Mahasiswa PBA 2019, Wawancara oleh penulis, 15/11/2022

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan penelitian yang telah penulis jalani, juga rumusan masalah yang ditetapkan, serta pembahasan dan analisis yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran nahwu melalui kegiatan *Al-halqah Al-arabiyah* mahasiswa PBA UIN Datokarama Palu sudah berjalan cukup baik dan sangat membantu dalam mendalami ilmu nahwu. Kegiatan *Al-halqah Al-arabiyah* dikampus UIN Datokarama Palu mempunyai pengaruh positif terhadap pendalaman dan pengetahuan bahasa Arab terkhusus pada ilmu *nahwu* itu sendiri, dan dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Hal itu terlihat dari materi-materi yang diajarkan dalam bentuk pembelajaran *halaqah arabiyah* di kampus UIN Datokarama Palu yang sangat relevan dengan materi-materi yang mereka dapatkan dibangku perkuliahan, seperti bahasa Arab, *nahwu*, *balagh*, *sharaf*. Dari pembelajaran *nahwu* melalui kegiatan *Al-halqah Al-arabiyah* mahasiswa (PBA) UIN Datokarama Palu sangat efektif, terbukti dengan mengetes ataupun mengevaluasi awal mahasiswa yang hadir, dibuktikan sekitaran 80% mahasiswa bisa menjawab dengan benar apa yang telah disampaikan oleh *murabbi*/pengajar, mereka mampu mengekspresikan melalui pembelajaran membaca dan *mengi'robkan* kitab klasik (kitab kuning). Sehingga tidak heran jika prestasi atau nilai dari mahasiswa yang mengikuti pembelajaran *Al-halqah Al-arabiyah* jauh lebih baik dari pada mahasiswa yang tidak mengikuti kegiatan *Al-halqah Al-arabiyah*.
2. Kendala atau hambatan Implementasi Pembelajaran nahwu melalui kegiatan *Al-halqah Al-arabiyah* mahasiswa PBA di UIN Datokarama Palu adalah pertama, mahasiswa yang berlatar belakang lulusan sekolah umum yang baru mendengarkan tentang ilmu nahwu itu mereka merasa asing. Berbeda dengan lulusan agama, seperti Tsanawiyah dan Aliyah yang telah

memiliki dasar dan biasa mendengar maupun mempelajari bahasa Arab khususnya ilmu nahwu. Kedua, dari tempat pelaksanaannya yang kurang memadai, disebabkan apabila mengambil tempat di kampus 1 UIN Datokarama Palu seluruh kelas terpakai untuk perkuliahan dan ada pula yang sebagian kelas itu terkunci. Adapun ketika mengambil tempat di kampus 2 UIN Datokarama Palu maka jarak yang ditempuh lumayan jauh dari tempat tinggal murobbi/pengajar dan juga mahasiswa yang akan mengikuti kegiatan *Al-halqah Al-arabiyah* ini.

Solusi dari kendala Implementasi pembelajaran nahwu melalui kegiatan *Al-halqah Al-arabiyah* mahasiswa (PBA) UIN Datokarama Palu adalah memperbanyak hafalan mufrodad, sering diskusi, sharing atau kumpul agar bisa lebih memperdalam lagi pembelajaran yang telah didapatkan di kegiatan *Al-halqah Al-arabiyah*, agar lebih mempermudah dalam memahami pembelajaran bahasa Arab khususnya ilmu nahwu ketika mengikuti *Al-halqah Al-arabiyah* di waktu selanjutnya.

B. Implikasi Penelitian

Setelah peneliti mengemukakan kesimpulan di atas, maka berikut ini penulis akan mengemukakan beberapa saran. Saran yang dimaksud adalah sebagai harapan penulis dan bahan pertimbangan bagi semua pihak dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan pembelajaran nahwu melalui kegiatan *Al-halqah Al-arabiyah*.

1. Untuk ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, hendaknya melanjutkan dan mempertahankan kegiatan *Al-halqah Al-arabiyah* ini. Penulis juga berharap pihak kampus mengadakan fasilitas untuk menunjang proses pembelajaran seperti tersedianya tempat khusus yang lebih bagus atau lebih efektif yang sesuai dengan jarak agar mempermudah dijangkau bagi yang mengikuti kegiatan *halqah*.
2. Untuk *Murabbi* sebagai pendidik penulis menghimbau agar terus berkreasi dan berinovasi dalam menyampaikan materi-materi bahan ajar seperti

melalui media-media sosial. Penulis juga berharap agar *Murabbi* selalu memberi semangat, motivasi dan bimbingan kepada mahasiswa dalam belajar bahasa Arab khususnya ilmu nahwu sebab latar belakang mahasiswa yang berbeda-beda.

3. Diharapkan kepada seluruh mahasiswa PBA khususnya angkatan 2019, hendaknya memanfaatkan kegiatan *Al-halqah Al-arabiyah*, selalu berusaha memperhatikan pelajaran dengan baik dan harus semangat untuk belajar kaidah-kaidah dalam ilmu nahwu. Serta tetap mencari dan meningkatkan pengetahuan tentang bahasa Arab, karena bahasa Arab itu sangatlah penting bagi umat Islam dengan demikian akan mudah memahami Al-Qur'an dan ilmu-ilmu agama.

Dengan ucapan *Alhamdulillahirabbil 'alamin*, berkat ridha Allah Subhanahu Wata'ala dan hidayahnya serta usaha yang maksimal sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Madkour, *Tadris Funun al Lughah al- 'Arabiyah* (Mesir: Dar al-Syawaf, 1991).
- Ahmad Syalabi, *At-Tarbiyyah wa At-Ta'lim fi Al-Fikr Al-Islami*, (Kairo, 1964).
- Ahmad Syalabi, *Sejarah Pendidikan Islam*, terj.Muchtar Jahya dan M. Sanusi Latief (Jakarta: Bulan Bintang, 1973).
- Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia* (Cet. I; Bandung: CV Wacana Prima, 2007).
- Ahmad.T, “*Penggunaan Metode Halaqah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Putra Muhammadiyah*”, (Skripsi Jurusan Pendidikan bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Palu, 2014).
- Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian kualitatif* (Jawa Barat : CV.Jejak 2018).
- Amir Hamzah, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research & Development* (Malang : CV Literasi Nusantara Abadi,2020).
- Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004).
- Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII&XVIII: Edisi Perennial*.
- Basrawidan Suwandi, *Memahami Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
- Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006).

- Charles Michael Stanton, *Pendidikan Tinggi dalam Islam: Sejarah dan Peranannya dalam Kemajuan Ilmu Pengetahuan*, terj. Afandi dan Hasan Asari (Jakarta: Logos, 1994).
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002).
- Gustia Arsyad, *Metode Dakwah di Kantor Urusan Agama (KUA) dalam Memberikan Bimbingan Pernikahan Dini Terhadap Masyarakat Kelurahan Lere Kecamatan Palu Barat* (2016).
- Hamid Hasan Lubis, *Glosarium Bahasa dan Sastra*, (Bandung: Angkasa).
- Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).
- Hasan Asari, *Menyingkap Zaman Keemasan Islam: Kajian atas Lembaga-Lembaga Pendidikan*.
- Hifni Dayyab, *Kaidah Tata Bahasa Arab*, (Jakarta: Darul ulum Press, 1986).
- J. Supranto, *Metode Riset Aplikasinya dalam Pemasaran*, (Ed. 3; Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 1981).
- Jalaluddin As-Suyuthi, *Thabaqat Al-Huffazh, Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, Dar Al-Kutub Al-Islamiyyah*, Beirut, 1983.
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Social* (Bandung: Mandar Maju, 1996).
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Bidang Litbang Kementrian Agama RI . *Al-Qur'an dan Terjemahan Edisi Penyempurna, 2019*.
- Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. II ; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990).
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 2001).

- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000).
- Mahmud, *Model-Model Pembelajaran di Pesantren*, (Tangerang: Media Nusantara. Tahun 2006). Cet ke-1.
- Mansoer Pateda, *Linguistik Sebuah Pengantar*, (Bandung: Angkasa).
- Mathe B. Miles dan A. Michael Hubrtman, *Qualitatif Data Analisis*, diterjemahkan oleh Tjecep Rohendi Rohili dengan judul *Analisis Kualitatif Buku Tentang Metode-Metode Baru*, (Cet. I; Jakarta: UI Pres, 2005).
- Matthew B. Milles, *Atal, Qualitative Data Analisis, Diterjemahkan Oleh Tjetjep Rohandi Roholoi* (Cet.1; Jakarta:UI Pres, 1992).
- Miftahul Khairah dan Sakura Ridwan, *Sintaksis Memahami Suatu Kalimat Perspektif Fungsi*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Moch, *Anwar Ilmu Sharaf, Terjemahan Matan Kailani Dan Nazham Al Maqsud*, (Cet. VI; Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 2018).
- Mohammad Nazir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998).
- Muhammad Muhyidin Abdul Hamid, *Ilmu Nahwu*.
- Nana Sudjana, *Metode Statistik* (Bandung : Tarsito 1989).
- Nanang Firdaus “efektifitas penerapan sistem halaqah pada keterampilan membaca (Qira’ah) dalam pembelajaran bahasa Arab di Darul Fikri Sarirogo Sidoarjo Yogyakarta 2012”.
- Nurdin dan Usman, *Implementasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2011).
- Nurhadi Roekhan, *Dimensi-Dimensi dalam Bahasa Kedua*, (Bandung: PT Sinar Baru, 1990).

- Proyek pengembangan Sistem Pendidikan Agama, "*Pedoman Pengajarab Bahasa Arab Pada PTA/IAIN*", (Jakarta: Depag RI, 1975).
- Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2011).
- Rustaman, *Pengertian Pembelajaran Menurut Para Ahli*. 2001.
- S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta , 2000).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Peneliti Ilmiah, Atau Pendekatan Praktek* (Ed. II:Cet LX: Jakarta: Rineka Cipta,1993).
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Ed . Revisi ,Cet. 12; Jakarta: 2002).
- Syarifuddin nurdin, *Guru Profesional dan inplementasi kurikulum*, (Jakarta: PT. Ciputat Press,2005).
- Umi Hijriyah, *Ananlisis Pembelajaran Mufradad dan Struktur Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah*, (Surabaya: CV.Gemilang).
- Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab: Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Teras.2011).
- Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (PT. BUMI AKSARA:Jakarta, 2014).
- Zuhraeni, *et al.*, eds., *Sejarah Pendidikan Islam*, (Cet. X; Jakarta: PT. Bumi Aksara/Direktorat jendral Kelembagaan Agama Islam, 1997).

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan untuk dosen:

1. Apakah ibu mengajar Nahwu?
2. apa saja sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan halaqah arabiyah?
3. Menurut ibu, apa saja kesulitan pembelajaran nahwu yang terdapat dalam kegiatan halaqah arabiyah pada mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab UIN Datokarama palu?
4. Seberapa penting kegiatan halaqah arabiyah di program studi PBA dan adakah dampak dari kegiatan ini bagi mahasiswa khususnya pada pelajaran nahwu?
5. Apa sajakah manfaat yang dirasakan dari pembelajaran nahwu melalui kegiatan halaqah arabiyah ini?
6. Apa hambatan/kendala pada pembelajaran pembelajaran nahwu melalui kegiatan halaqah arabiyah ini?
7. Bagaimana Bapak/ibu mengatasi hambatan/kendala tersebut?
8. Apa saja langkah evaluasi pembelajaran nahwu dalam kegiatan halaqah arabiyah?

Pertanyaan untuk Murobbi halaqah arabiyah:

1. Apa saja persiapan ustad sebelum memulai persiapan pembelajaran halaqah arabiyah?
2. Apa saja jenis bahan ajar/kita yang digunakan pada saat kegiatan halaqah arabiyah?
3. Bagaimana metode pembelajaran nahwu yang digunakan pada kegiatan halaqah arabiyah?
4. Bagaimana proses penerapan kitab dalam pembelajaran nahwu dikegiatan halaqah arabiyah?
5. Bagaimana dampak dari hasil pembelajaran nahwu pada kegiatan halaqah arabiyah?

6. Apakah penghambat/kendala dalam pembelajaran nahwu pada kegiatan halaqah arabiyah?
7. Apa solusi yang dilakukan untuk mengatasi dari hambatan/kendala yang dihadapi pada kegiatan halaqah arabiyah?

Pertanyaan untuk mahasiswa:

1. Apakah anda mempelajari mata kuliah *Mahārah al-Istima' wa al-Kalām*?
2. Bagaimana pendapat anda tentang kegiatan halaqah arabiyah dalam pembelajaran nahwu?
3. Apakah dengan penerapan kegiatan halaqah arabiyah dapat membantu mahasiswa dalam mempelajari ilmu nahwu?
4. Apa saja kendala dalam kegiatan halaqah arabiyah pada pembelajaran nahwu?
5. Apa solusi untuk mengatasi permasalahan pembelajaran nahwu melalui kegiatan halaqah arabiyah?

DOKUMENTASI



**Wawancara Kepada Ibu Titin Fatimah, S.Pd.I.,M.Pd.I Selaku
Dosen Mata Kuliah Nahwu Sekaligus Mantan Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. 25 November 2022.
(Kediaman Ibu Titin Fatimah, S.Pd.I.,M.Pd.I)**



Wawancara Kepada Ustad Zaenal Abidin, S.Pd.I.,M.Pd Selaku Murobbi/pengajar dalam Kegiatan Halaqah Arabiyah. 09 Desember 2022. (Kediaman Ustad Zenal Abidin, S.Pd.I.,M.Pd)



Wawancara Kepada Annisa Nur Rahma Cahyani Selaku Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Semester 8. 15 November 2022. (Kediaman Moh.Rahul).



Wawancara Kepada Mohammad Hidayat Selaku Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Semester 8. 15 November 2022. (Kediaman Moh.Rahul).



Wawancara Kepada Vitto Viranto Selaku Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Semester 8. 15 November 2022. (Kediaman Moh.Rahul).



Wawancara Kepada Nurul Khatifa Selaku Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Semester 8. 15 November 2022. (Kediaman Moh.Rahul).



Wawancara Kepada Mohammad Rahul Selaku Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Semester 8. 15 November 2022. (Kediaman Moh.Rahul).



Wawancara Kepada Mushlihatul Ulya Selaku Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Semester 8. 15 November 2022. (Kediaman Moh.Rahul).



Wawancara Kepada Zainudin Selaku Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Semester 8. 15 November 2022. (Kediaman Moh.Rahul).



Wawancara Kepada Rahmat Hidayat Selaku Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Semester 8. 15 November 2022. (Kediaman Moh.Rahul).



Wawancara Kepada Moh. Alghifari Unok Selaku Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Semester 8. 15 November 2022. (Kediaman Moh.Rahul).



Wawancara Kepada Mohammad Akbar Selaku Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Semester 8. 15 November 2022. (Kediaman Moh.Rahul).



Kegiatan Halaqah Arabiyah

Mجموعة الطلبة قسم تعليم اللغة العربية
كلية التربية الجامعة الإسلامية الحكومية بالو

حلقة العربية

Pemateri
Ust. Zaenal Abidin, S.Pd.I, M.Pd.
Pimpinan Pondok Pesantren Raudhatul
Musthafa Lil Khairat Palu

Umum
Jln. Puenjidi
(Rumah Ust. Zaenal Abidin)

Sabtu
27 November 2021
15:45 WITA

hmpspba_uindkpalu Hmps Pha Uin Palu #KhidmatSyabab

Mجموعة الطلبة قسم تعليم اللغة العربية
كلية التربية الجامعة الإسلامية الحكومية بالو

حلقة العربية

Pemateri
Ust. Zaenal Abidin, S.Pd.I, M.Pd.
Pimpinan Pondok Pesantren Raudhatul
Musthafa Lil Khairat Palu

Umum
Jln. Puenjidi
(Rumah Ust. Zaenal Abidin)

Ahad
5 Desember 2021
15:45 WITA

hmpspba_uindkpalu Hmps Pha Uin Palu #KhidmatSyabab

Mجموعة الطلبة قسم تعليم اللغة العربية
كلية التربية الجامعة الإسلامية الحكومية بالو

حلقة عربية

Pemateri
Ustadz Zaenal Abidin., S.Pd.I., M.Pd
Pimpinan Pondok Pesantren
Raudatul Musthafa Lil-Khairaat Palu

Untuk Umum
Jl. Puenjidi
(Rumah Ust Zaenal Abidin)

Sabtu
1 Januari 2022
15.45 Wita

hmpspba_uindkpalu Hmps Pba Uin Palu #KhidmatSyabab

Panfleat Kegiatan Halaqah Arabiyah

RIWAYAT HIDUP PENULIS



I. Identitas Pribadi

Nama : Muammar Azharul Fahmi
Nim : 18.1.02.0065
TTL : Palu, 13 April 1999
Agama : Islam
Anak ke : 1 dari 2 bersaudara
Alamat : Palu, Kec. Palu Barat, Kab. Kota Palu, Jln.Bantilan

II. Identitas Orang Tua

1. Ayah

Nama : Alm.Hasgaf H.Abdul Gani
TTL : Donggala, 30 April 1970
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : S1 (Sosiologi dan Politik)
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Palu, Kec. Palu Barat, Kab. Kota Palu, Jln.Lasoso

2. Ibu

Nama : Nurul Aminah
TTL : Lombok, 17 Juni 1980
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : SLTP sederajat
Pekerjaan : IRT
Alamat : Palu, Kec. Palu Barat, Kab. Kota Palu, Jln.Lasoso

III. Riwayat Pendidikan

- a. TK Raudhatul Athfal
- b. SDN Kabonena
- c. MTs Negeri Model Palu
- d. SMA Negeri 4 Palu
- e. Strata 1 UIN Datokarama Palu